

**IMPLEMENTASI *ICE BREAKING* DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR  
ISLAM TERPADU ( SDIT) JUARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) Dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam**



**Oleh :**

**Mutiara Manata Sari  
NIM. 20531108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2024**

## HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Di-  
Curup

*Assalamu 'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

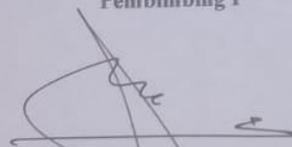
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Mutiara Manata Sari mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Efektivitas Implementasi *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDIT Juara" sudah dapat diajukan dalam siding skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

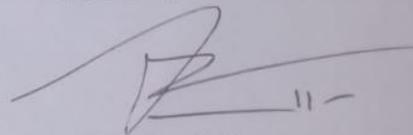
Curup, 31 Mei, 2024

Pembimbing I



Drs. Mahfuz, M.Pd.I  
NIP.196001031993021001

Pembimbing II



Alven Putra, Lc. M.Si  
NIP 198708172020121001

## PEERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutiara Manata Sari

NIM : 20531108

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

JUDUL : Implementasi Ice Beaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup.....Juni, 2024



Mutiara Manata Sari  
NIM : 20531108

## HALAMAN PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

---

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**  
Nomor : 785 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ 06 /2024

Nama : Mutiara Manata Sari  
NIM : 20531108  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara

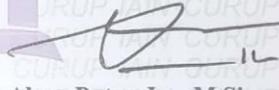
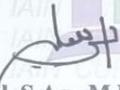
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:  
Hari/Tanggal : Selasa 11 Juni 2024  
Pukul : 15:30-17:00 WIB  
Tempat : Ruang Munaqosyah 2 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Juni 2024

**TIM PENGUJI**

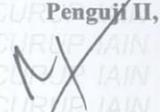
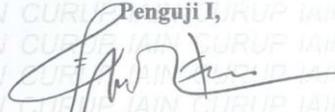
Ketua, Sekretaris,



Arsil, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19670919 199803 1 001

Alven Putra, Lc., M.Si  
NIP. 19870817 202012 1 001

Penguji I, Penguji II,



Dr. Fadila, M.Pd  
NIP. 19760914 200801 2 011

Dr. Mirzon Daheri, MA., Pd  
NIP. 19850211 201903 1 002

Mengetahui,  
Dekan

  
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19740921 200003 1 003



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Implementasi *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara” skripsi penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, penulis mengalami kesulitan dan penulis menyadari dalam penulisan skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Untuk membimbing dan arahan yang diberikan dengan bangga saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang saya hormati:

1. Bapak Prof, Dr, Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup)
2. Bapak Dr, Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr, Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr, Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Sutarto S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Program Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
7. Bapak Drs. Mahfuz, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah memberi bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Alven Putra, Lc, M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak sekali memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penulisan skripsi penelitian ini sehingga berjalan sebagaimana yang diharapkan.

9. Ibuk Dr. Fadila, M.Pd dan Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA.,Pd selaku penguji I dan Penguji II skripsi yang telah memberikan masukan dan evaluasi terhadap skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Pengampu mata kuliah dan Dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam
11. Kepada SDIT Juara yang telah memberikan izin dan telah membantu mempermudah saya dalam penelitian.
12. Kepada Orang Tua dan Keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan, do'a, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan motivasi semoga Allah SWT melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya. Dalam penulisan Skripsi ini tentu masih banyak kekurangan baik dari segi isi, maupun teknik penulisan, oleh karena itu saran dan kritik sangat membangun kesempurnaan untuk skripsi ini

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup                  Juni 2024

Mutiara Manata Sari  
NIM : 20531108

## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* puji syukur atas Rahmat dan Ridho-Mu ya Allah serta kesuksesan yang kuraih ini hanyalah semata-mata kehendak-Mu. Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan ini untuk orang-orang yang akan selalu berharga dalam hidupku, yang akan selalu ku kenang jasa jasanya :

1. Terutama untuk kedua orang tuaku, yang luar biasa pengorbanannya yang paling aku cintai didunia ini Bak ku (Herman) dan Mak ku (Harma Yunita) yang telah, merawat, membesarkan, mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang tiada batas. Dan selalu mendoakan, memberi dukungan dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan pendidikan saya serta penasihat terbaik yang pernah ada hingga berada dititik sekarang ini, beribu untaian kata maaf dan terimakasih mungkin tidak sebanding dengan apa yang telah Bak dan Mak lakukan, semoga Allah memberi kesempatan kepada anak kalian ini untuk membahagiakan dan membalas jasa-jasa Bak dan Mak amiin, sesungguhnya tanpa Mak dan Bak apalah arti hidupku ini.
2. Adikku tercinta (M Kiano dan M Rezky ) dan Kakak ku Tercinta (Erik Manata) yang selalu menjadi motivasi dikala berjuang.
3. Untuk Tamangku (Jamiah) Cik dan Bucik (Joni dan Ipka) Sepupu-sepupu ku (Woh Shela, Keisya, Calista). Tercinta yang selalu mendoakan, menasehati dan selalu memberi dukungan dan motivasi selama perkuliahan ini.
4. Sahabatku Chibony Squad (Gabriella, Nora, Lidia, Weni) yang selalu saling mendoakan memberi semangat. walaupun sekarang kita berjauhan suatu saat kita akan berkumpul lagi dengan kesuksesan yang telah kita raih.
5. Sahabat SMP ku hingga kini (Yulita Puri) yang selalu memberikan dukungan dan juga semangat. Terimakasih untukmu.

6. Teman akrabku selama kuliah (Pipit Meliani) yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan selalu menemani disaat suka dan duka.
7. Teruntuk Mahad Al-Jamiah tempat tinggal serta tempat menimba ilmu dan teman-teman seperjuangan angkatan 2020, terkhususnya kamar 20 serta tidak bisaku sebut satu persatu, dan teruntuk orang yang telah memberikan waktu untuk menemani dari awal sampai akhir terimakasih banyak untuk kalian.
8. Untuk almamaterku.

# MOTTO

*“You Never Know If You Never Try”*

**“Kamu Tidak Akan Pernah Tahu  
Jika Kamu Tidak Pernah  
Mencoba”**

# IMPLEMENTASI *ICE BREAKING* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ( SDIT) JUARA

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas I di SDIT Juara dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau justru menghambat keberhasilan implementasi *ice breaking* dalam proses pembelajaran. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya strategi untuk mengatasi kelelahan, kejenuhan, dan kebosanan yang sering dialami siswa selama proses pembelajaran, yang mengakibatkan berkurangnya fokus dan minat belajar. *Ice breaking* diharapkan mampu menciptakan suasana yang lebih dinamis dan menarik, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati bagaimana *ice breaking* diterapkan dan dampaknya terhadap minat belajar siswa. Wawancara dilakukan dengan jumlah informan terdiri dari 9 orang, yaitu 6 orang siswa kelas I, wali kelas, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Dokumentasi juga dikumpulkan selama kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan di SDIT Juara Air Meles Bawah, Curup Timur, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas I.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi *ice breaking* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kegiatan *ice breaking* seperti yel-yel, tepuk tangan, dan permainan kecil, diterapkan pada awal, inti, dan akhir sesi pembelajaran saat suasana kelas tegang atau kurang fokus. Guru kelas I secara rutin merencanakan dan memasukkan kegiatan *ice breaking* ke dalam modul ajar yang relevan dengan materi pelajaran. Hasilnya, siswa menjadi lebih fokus dan termotivasi, serta menunjukkan peningkatan minat dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Faktor-faktor pendukung keberhasilan implementasi *ice breaking* meliputi suasana kelas yang kondusif, minat belajar siswa yang tinggi, variasi metode pembelajaran yang menarik, dan ketersediaan sumber belajar yang memadai. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya referensi dan panduan bagi guru dalam melaksanakan *ice breaking*, variasi karakteristik siswa, serta tantangan dalam mengalihkan perhatian siswa kembali ke materi pembelajaran setelah kegiatan *ice breaking*.

Kata Kunci : Implementasi, *Ice breaking*, Minat Belajar Siswa

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Fokus Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II Landasan Teori</b>	
A. Implementasi <i>Ice breaking</i> .....	11
B. Minat Belajar Siswa .....	23
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil SDIT Juara .....	48
B. Hasil Penelitian .....	57
C. Pembahasan.....	83
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA .....	
LAMPIRAN.....	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Identitas Sekolah .....	50
4.2 Data Pelengkap.....	51
4.3 Kontak Sekolah .....	51
4.4 Data Priodik .....	51
4.5 Sarana Dan Prasarana.....	53
4.6 Struktur Organisasi .....	54
4.7 Data Pendidik .....	55
4.8 Jumlah Atau Data Siswa .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Profil SDIT Juara .....	48
4.2 Visi Dan Misi SDIT Juara.....	52
4.3 Data Pendidik SDIT Juara.....	55
4.4 Kurikulum Kemendikbud .....	59
4.5 Modul Ajar PPKN Kelas I .....	65
4.6 <i>Ice breaking</i> Secara Spontan.....	67
4.7 Kegiatan <i>Ice breaking</i> .....	74

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mayoritas anak mengalami keterbatasan dalam hal fokus dan konsentrasi, sehingga perlu dipahami bagaimana teknik *ice breaking* dapat membantu mereka dalam hal ini. Rata-rata kekuatan yang di butuhkan untuk tetap fokus dan konsentrasi dalam situasi yang monoton, dimana seseorang berperan sebagai penerima informasi, berkisar antara 15 hingga 20 menit.<sup>1</sup> Setelah beberapa waktu, pikiran akan mulai tertarik pada hal-hal lain dan akan beralih perhatian ketopik yang lebih menarik. Ketika pikiran tidak lagi dapat berkonsentrasi, perhatian akan terpecah, sehingga kemampuan untuk menyerap informasi juga akan terganggu. Apabila terjadi gangguan pada fokus dan perhatian, hal ini akan berdampak negatif terhadap tingkat pemahaman dan dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembalikan dan mempertahankan perhatian peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, dengan begitu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan di kelas.<sup>2</sup>

Menurut Goleman dalam Bobbi De Porter menyatakan bahwa kondisi ketika otak manusia menerima ancaman atau tekanan, kapasitas

---

<sup>1</sup> Marzatifa, Leta, Maya Agustina, and Inayatillah Inayatillah. "Ice breaking: Implementasi, manfaat dan kendalanya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa." *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 6.2 (2021) hlm 162-171.

<sup>2</sup> Maisah, Siti. *Implementasi Ice breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Non-Arab*. El-Ibtikar 8.1 (2019) hlm 93

syaraf untuk berpikir rasional akan mengecil dan otak dibajak secara emosional.<sup>3</sup> Hal ini secara empiris dapat disaksikan dalam pembelajaran tradisional. Hal yang biasa dilakukan oleh guru pada saat perhatian peserta didik mulai melemah adalah dengan meninggikan suara atau memukul meja sehingga menimbulkan suasana pembelajaran yang menegangkan. Bila suasana belajar tidak lagi nyaman akan berimbas pada stamina emosi dan kecerdasan berpikir siswa. Jika proses ini dibiarkan, maka pembelajaran tidak akan efektif serta susunan tidak kondusif.

Pada umumnya saat guru mengajar di ruang kelas sebagian besar waktunya dihabiskan untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan bagaimana kondisi dan kemampuan daya tangkap atau memori para siswanya. Mengajar seolah-olah menjadi rutinitas hampa bagi pengembangan pengetahuan siswa. Mengajar bukanlah soal pengetahuan yang mumpuni, mengajar juga harus rela untuk menjadi fasilitator yang baik bagi siswanya. Menurut Hartono dalam jurnal Khaerunnisa dan Amirudin menjadi fasilitator, guru harus mampu memfasilitasi proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. seorang guru sebaiknya melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar serta memfasilitasi siswa agar mudah menyerap bahan pelajaran dan tujuan belajar itu juga tercapai optimal.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Mufidah, Z. (2023). *Pendekatan kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. (Journal of Practice Learning and Educational Development, 3(4), 364-370.

<sup>4</sup> Khoerunisa, T., & Amirudin, A. (2021). Pengaruh *Ice breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiq Kedawung Cirebon. *EduBase: Journal of Basic Education*, 1(1), 64-70.

Peran guru ialah membangkitkan minat siswa untuk belajar. Pendidik harus benar-benar mampu menguasai semua keahlian yang berkaitan dengan pengajaran. Keahlian dan penguasaan pendidik sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, karena tanpa adanya guru yang menguasai keterampilannya, siswa akan mudah bosan dan tidak tertarik untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar dikarenakan tidak adanya suasana yang menarik dan menyenangkan. Salah satu cara yang efektif untuk membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah dengan mengimplementasikan kegiatan *ice breaking*.

*Ice breaking* adalah kegiatan yang bisa diberikan pada awal pembelajaran guna membangkitkan minat belajar siswa. Selain itu, kegiatan ini juga dapat diberikan ditengah tengah pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan dan membantu siswa untuk kembali fokus, bahkan *ice breaking* juga bisa diberikan di akhir pembelajaran untuk menutup kegiatan dengan suasana yang penuh keceriaan.<sup>5</sup>

*Ice breaking* merupakan suatu kegiatan yang menarik dan bermanfaat yang bertujuan untuk mengubah situasi yang mungkin terasa membosankan, membuat siswa merasa mengantuk, jenuh, dan tegang menjadi lebih santai, bersemangat, dan gembira. Kegiatan ini dapat membantu siswa untuk lebih antusias dalam mendengarkan atau melihat

---

<sup>5</sup> Herawati, H., Mukarom, M., & Astuti, E. S. *Implementasi Ice Breaker untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris. In Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)* (2021, September Vol. 1, No. 1) hlm 257-263.

pembicara di depan kelas atau ruangan.<sup>6</sup> Oleh karena itu *ice breaking* memiliki peran penting dalam mempertahankan minat belajar dan semangat siswa dalam mencari ilmu .

Menerapkan kegiatan *ice breaking* di lingkungan sekolah tidak hanya bertujuan untuk menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran, tetapi lebih sebagai elemen pendukung yang penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hal ini menekankan betapa pentingnya menciptakan suasana hati yang ceria dan bebas dari tekanan, karena hal tersebut dapat sangat membantu siswa untuk lebih fokus dan berkonsentrasi dalam proses belajar mereka. Ketika siswa mampu mempertahankan konsentrasi belajar yang baik dan berkelanjutan, hal ini akan membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran, yang pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan pencapaian belajar yang lebih optimal. Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk mencapai hal ini adalah dengan mengintegrasikan kegiatan *ice breaking* kedalam proses pembelajaran.

Konsep *ice breaking* tidaklah bersifat eksklusif, yang berarti bahwa ada berbagai cara lain yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi menarik. Meskipun demikian, *ice breaking* dianggap sebagai salah satu strategi pendukung pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kreatif. Oleh

---

<sup>6</sup> Surur, S. F. *Implementasi Ice breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung*. Skripsi (Tulung Agung, Fak Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2019).hlm 24

karena itu, bagi para guru yang memiliki motivasi dan semangat tinggi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, memahami lebih dalam tentang konsep *ice breaking* akan menjadi hal yang menarik dan bermanfaat.

Selama observasi awal di SDIT Juara, ditemukan bahwa siswa kelas I mengalami kelelahan, kejenuhan, dan kebosanan yang selama proses pembelajaran. Fenomena ini berakibat pada menurunnya fokus dan minat belajar siswa. Hal ini menjadi perhatian penting bagi para guru dan pihak sekolah karena minat belajar yang rendah dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar dan perkembangan akademik siswa. Siswa sering kali menunjukkan tanda-tanda kelelahan fisik dan mental selama jam pelajaran. Banyak siswa yang terlihat mengantuk dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton dan kurangnya variasi dalam metode pengajaran menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa yang tidak antusias dan kurang aktif dalam kegiatan kelas. Banyak siswa yang kesulitan untuk mempertahankan fokus mereka selama pelajaran berlangsung. Mereka mudah teralihkannya perhatiannya dan sering kali tidak mengikuti instruksi guru dengan baik. Rendahnya minat belajar terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, tugas-tugas, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Siswa cenderung pasif dan tidak menunjukkan inisiatif dalam belajar.

Dari hasil wawancara dengan guru dan observasi kelas, ditemukan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap masalah-masalah tersebut, guru

cenderung menggunakan metode pengajaran yang konvensional dan kurang interaktif, sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik. Suasana kelas yang kaku dan kurang menyenangkan membuat siswa merasa tidak nyaman dan kurang termotivasi untuk belajar. Minimnya kegiatan fisik dan rekreasi selama jam pelajaran membuat siswa cepat merasa lelah dan bosan. Setiap siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda, namun pendekatan pengajaran yang digunakan kurang memperhatikan perbedaan ini.

Dari hasil observasi awal, dapat disimpulkan bahwa kelelahan, kejenuhan, kebosanan, dan rendahnya minat belajar adalah masalah utama yang dihadapi siswa kelas I di SDIT Juara. Implementasi *ice breaking* diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah-masalah ini dengan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menyenangkan, dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Setelah melihat uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk memilih judul penelitian yang berjudul "Implementasi *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara" karena situasi di mana siswa kurang fokus saat pembelajaran berlangsung dan terjadi ketidak hadiran perhatian dari siswa, serta adanya kasus siswa yang sedang mengalami emosi negatif seperti marah, stres, atau terlibat dalam obrolan dengan teman-temannya.

## B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada informasi yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai latar belakang masalah, penulis kemudian merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas I di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar kelas I di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara?

## C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, fokus penelitian akan difokuskan pada pelaksanaan *ice breaking* sebagai metode untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara. Pemilihan kelas 1 sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian ini:

1. Menganalisis bagaimana kegiatan *ice breaking* diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas I SDIT Juara, termasuk metode, jenis kegiatan *ice breaking* yang digunakan, serta dampaknya terhadap minat belajar siswa.

2. mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung serta menghambat keberhasilan implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti telah merumuskan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis metode *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara. Selain itu, peneliti juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau justru menghambat keberhasilan implementasi *ice breaking* dalam proses pembelajaran.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Dalam konteks ini, *ice breaking* memiliki peran penting sebagai pemicu atau rangsangan yang bertujuan untuk merangsang respon positif berupa antusiasme dalam proses belajar. Dengan harapan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa/i untuk terus mengembangkan minat belajar mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di dalam kelas. Selain itu, diharapkan penerapan *ice breaking* yang tepat dapat

meningkatkan efektivitas pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip yang baik dalam penggunaan teknik tersebut.

## 2. Kegunaan praktis

### a. Bagi Guru

Temuan ini memiliki nilai signifikan sebagai landasan yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah, terutama ketika siswa merasa jenuh. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan panduan yang efektif dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang menarik dan memotivasi, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa di lingkungan sekolah.

### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar individu siswa, sehingga mereka akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

### c. Peneliti selanjutnya

Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi acuan yang berharga dan menjadi landasan yang kokoh untuk penelitian

selanjutnya yang fokus pada implementasi teknik *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi *Ice breaking*

##### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>1</sup> Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap selesai. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris “Implement” yang berarti melaksanakan.<sup>2</sup>

Menurut Schubert yang dikutip oleh Syarifuddin, implementasi merupakan sistem rekayasa.<sup>3</sup> Secara istilah adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa implementasi merupakan pengaplikasian suatu ide atau konsep.

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 237

<sup>2</sup> Mulyasa, H. E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah, PT Bumi Aksara, Jakarta, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) (2010), hlm. 56

<sup>3</sup> Kunandar, G. P. I. K. T. *Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada (2007). hlm. 211

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap selesai. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.<sup>4</sup> Beberapa para ahli mendefinisikan tentang implementasi yaitu berikut ini :

- a. Majone mengatakan implementasi sebagai evaluasi.
- b. Browne mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.
- c. McLaughlin mengemukakan bahwa implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan.
- d. Webster menjelaskan implementasi maksudnya menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu. *To give practical effect to*, implementasi menimbulkan dampak atau akibat sesuatu.
- e. Supandi memberi definisi implementasi merupakan kebijaksanaan sebagai suatu proses menjalankan, menyelenggarakan atau mengupayakan agar alternatif alternatif yang telah diputuskan berlaku didalam praktek dikaitkan dengan bahasa bahasa.
- f. Miller berpendapat ada tiga pendekatan umum untuk mendefinisikan implementasi. Pertama, dengan cara lama yakni apa yang disebut dengan *event*. *Event* merupakan penerapan program baru dengan cara memberikan uraian - uraian atau penjelasan tentang tujuan program baru, sumber-sumber harus demonstrasi metodologi pengajaran yang baru. Kedua, menekankan pada proses interaksi antara pengembangan kurikulum dan guru. Ketiga, melihat implementasi sebagai komponen terpisah dalam lingkungan kurikulum.

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237

- g. Menurut Leith Wood bahwa implementasi adalah as process yakni sebuah proses Wood menjelaskan pula implementasi adalah proses perubahan tingkish taku yang diarahkan untuk keperluan inovasi. Pengertian memperlihatkan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, adariya aksi, tindakan atau mekanisme.
- h. Menurut Schubert yang di kutip oleh Syarifuddin, implementasi merupakan system rekayasa. Secara istilah adalah suatu proses penerapan ide, kon sep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa peerubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa implementasi dapat di ambil kesimpulan sebagai aktivitas yang dapat menghasilkan kemampuan tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa implementasi merupakan pengaplikasian suatu idea tau konsep.

## **2. Pengertian *Ice breaking***

Istilah *ice breaking* ada 2 istilah yaitu *ice* yang berarti es yg mempunyai sifat mengeras, dingin, dan keras, sedangkan *breaking* berarti pecah. Jadi, *ice breaking* bisa diartikan menjadi upaya buat memecahkan lingkungan yang *fleksibel*. Pemecah kebekuan bisa diartikan menjadi memecahkan keadaan psikologis atau keadaan beku.

*Ice breaking* direncanakan membentuk lingkungan belajar yang dinamis, energi, dan bersemangat.<sup>5</sup>

Menurut supriadi, *ice breaking* adalah padana 2 kata inggris yang mengandung makna “memecah es”. Istilah ini sering dipakai dalam training dengan maksud menghilangkan kebekuan-kebekuan diantara peserta pelatihan, sehingga mereka saling mengenal, mengerti dan bisa berinteraksi dengan baik antar satu dengan yang lainnya. *Ice breaker* dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan fikiran dan fisik siswa.<sup>6</sup>

*Ice breaking* dalam pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mencairkan suasana yang kurang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini dapat dikombinasikan dengan materi, kondisi siswa dan lingkungan belajarnya.

Said mengungkapkan, yang dimaksud *ice breaker* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.<sup>7</sup> Melalui aktivitas dan permainan tersebut dapat mencairkan suasana yang beku menjadi lebih hangat dan menyenangkan. *Ice breaking* merupakan sentuhan aktivitas yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan, kekalutan, kejemuan dan

---

<sup>5</sup> Crysanta, I., Sitio, H., Batu, L. L., & Pasaribu, H. Pengaruh *Ice breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Iii Sd Negeri Jorlang Hataran Kecamatan Hataran*. In Prosiding Seminar Nasional (2021, December Vol. 1, No. 1). Hlm 7

<sup>6</sup> Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Yuman Pressindo, 2012), hlm. 11

<sup>7</sup> Said, M, *80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*. (Penerbit Andi, 2010). .hlm. 1

kejenuhan suasana sehingga menjadi mencair dan suasana bisa kembali pada keadaan semula (lebih kondusif). Jika sentuhan aktivitas ini diterapkan pada proses pembelajaran di kelas, maka besar kemungkinannya siswa kembali pada kondisi (semangat, motivasi, gairah belajar kejemuan dan lain sebagainya) yang lebih baik. Suasana kondusif tersebut akan lebih efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dibandingkan dengan suasana yang tegang.

Permainan penyegar (*ice breaking*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana pembelajaran yang membosankan, kaku, dan pasif menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menyegarkan, aktif dan membangkitkan motivasi untuk belajar lebih bergairah. Dengan kata lain *ice breaking* juga berfungsi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik karena minat belajar adalah kondisi di mana siswa merasa bergairah untuk melakukan proses belajar.

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri pembelajar yang menimbulkan perbuatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari perbuatan belajar dan yang memberikan arah pada perbuatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pembelajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas penulis menyimpulkan bahwa *ice breaking* adalah suatu aktivitas atau

permainan yang dilakukan untuk menata niat peserta didik agar selalu termotivasi dan tertarik dalam mencari ilmu.

### 3. Pentingnya *Ice breaking* Dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran yang serius dan kaku tanpa sedikitpun ada nuansa kegembiraan tentu akan sangat membosankan. Apalagi diketahui bahwa berdasarkan penelitian kekuatan rata-rata manusia untuk konsentrasi dalam situasi yang monoton hanya sekitar 15 menit saja.

Darmansyah menjelaskan bahwa semangat belajar muncul ketika suasana begitu menyenangkan dan belajar akan efektif bila siswa dalam keadaan gembira.<sup>8</sup> Dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap kecerdasan intelektual. Banyak cara untuk memberikan semangat kepada peserta didik diantaranya *ice breaking* yang disisipkan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan *ice breaking* dalam pembelajaran maka siswa akan memperoleh pembelajaran yang efektif serta dapat terdorong untuk semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Mac Lean menyatakan bahwasanya ketika otak berada pada situasi tertekan, otak berada pada mode bertempur. Orang yang dapat berkonsentrasi lebih baik daripada biasanya, dia akan dapat

---

<sup>8</sup> Darmansyah, D., Azwarman, A., & Erdawati, *Menciptakan pembelajaran menyenangkan melalui optimalisasi jeda strategis dengan karikatur humor dalam belajar matematika*. Jurnal Teknologi Pendidikan, (2017). 21(2), hlm 39

memberikan hasil yang lebih pula. Anak diperlakukan sesuai dengan tumbuh kembangnya, bebas dari rasa takut dan ancaman. Sekolah merupakan salah satu tempat pembelajaran bagi anak. Mereka memiliki ruang ekspresi yang terbuka lebar. Dengan demikian, peserta didik tidak akan bebas apabila proses belajar penuh dengan tekanan.<sup>9</sup>

#### **4. Manfaat *Ice breaking***

*Ice breaking* mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Kegiatan ini dapat dilakukan dan dipelajari oleh setiap orang tanpa harus memiliki keterampilan yang khusus.
- b. Alat yang dapat memberi suasana kegembiraan dan keakraban serta perasaan bahagia antar peserta didik, maupun antara pendidik dan peserta didik.
- c. Mampu menciptakan nuansa di dalam pendidikan, proses pembelajaran yang mempunyai makna serta menyenangkan.

#### **5. Ciri ciri *Ice breaking***

Ada beberapa kondisi sebagai ciri-ciri dari *Ice breaker* yang dapat dipakai untuk mencairkan suasana, antara lain :

- a. Kalimat yang bisa menarik perhatian siswa dalam 11 menit pertama
- b. Adanya gerakan fisik yang mengundang perhatian peserta didik.
- c. Siswa atau pesera didik dilibatkan dalam satu topik.
- d. Adanaya bunyi-bunyian yang merangsang pendengaran peserta didik.
- e. Anekdote yang bisa membuat semua peserta didik tertawa.

---

<sup>9</sup> Maisah, S, *Implementasi Ice breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Non-Arab*. El-Ibtikar, . (2019, 8(1), 93-118.

- f. Perenungan yang menghendaki jawaban bersama.
- g. Gerakan fisik yang bisa “membangun” peserta didik.
- h. Momen yang bisa mengubah jalan pikiran peserta didik.
- i. Aksentuasi suara yang bisa menyedot perhatian peserta

#### **6. Tujuan dan Fungsi *Ice breaking***

*Ice breaking* didefinisikan sebagai “a fun way to support the objective of presentation. Bahkan hampir dipastikan semua aktivitas manusia memerlukan kehadiran *ice breaking*. Ada beberapa tujuan penggunaan *ice breaking*, yaitu:

- a. Menghilangkan sekat-sekat pembatas diantara siswa.
- b. Terciptanya kondisi yang dinamis diantara siswa.
- c. Menciptakan motivasi antara sesama siswa untuk melakukan aktivitas selama proses belajar-mengajar berlangsung.
- d. Membuat peserta saling mengenal dan akan menghilangkan jarak mental sehingga suasana menjadi benar-benar rileks, cair dan mengalir.
- e. Mengarahkan peserta pada topik pembahasan/pembicaraan.

Selanjutnya *ice breaker* dapat pula digunakan sebagai daya pembangkit (*energizer*). *Energizer* adalah permainan-permainan yang digunakan ketika para peserta tampak dingin atau kehilangan semangat, jenuh dan mengantuk. Aktivitas ini digunakan sebagai sarana menurunkan ketegangan dan memberikan tenaga baru. Menurunnya semangat ini juga bisa terjadi sesudah jeda (*break*) atau makan siang.

Untuk itu, semangat bermain dan mengikuti training harus dibangkitkan Kembali.<sup>10</sup> Catatan penting pemakaian *Ice breaker* sebagai berikut:

- a. Sebelum mempraktikkan, hendaknya seorang guru, melakukan uji coba, dengan uji coba akan diketahui secara pasti waktu yang dibutuhkan, bahkan melihat secara cermat antara kesesuaian materi *ice breaker* dengan materi pelajaran.
- b. Dihindari perilaku yang menganggap, bahwa *ice breaker* adalah sarana menguras waktu, atau pengisi waktu luang. Namun lebih diarahkan kepada pembangkitan motivasi (energizer).
- c. Dalam melakukan *ice breaker* perhatikan Waktu : Kapan kita harus mempraktikkan *icebreaker* Ruang : Pada dimensi apa kita berikan Jumlah : Untuk berapa peserta Mutu : Tujuan apa yang diinginkan.

## **7. Syarat *ice breaking* dalam pembelajaran**

Syarat *Ice breaking* dalam Pembelajaran *Ice breaking* memang sangat ampuh untuk membuat siswa masuk kembali ke zona alfa. Namun guru harus berhati-hati dalam memilih *ice breaking* yang tepat. Artinya jangan sampai *ice breaking* ini menghabiskan waktu jam pelajaran. Harus dibedakan *ice breaking* yang digunakan untuk *training* ataupun *outbound* dengan *ice breaking* di dalam kelas. Tantangan bagi para gurulah untuk memilih *ice breaking*.

---

<sup>10</sup> Said, M, 80+ *Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*. (Penerbit Andi, 2010) hlm 87

Syarat-syarat *ice breaking* di dalam kelas yang berfungsi mengembalikan siswa kembali ke zona alfa adalah :<sup>11</sup>

- a. *Ice breaking* dilakukan dalam waktu singkat, makin singkat makin baik. Tujuan dilakukan *ice breaking* adalah untuk memecahkan suasana tegang dan kaku di dalam kelas sehingga tidak perlu melakukannya terlalu lama. Hindari agar tidak terjadi waktu belajar lebih banyak terpakai untuk melakukan *ice breaking* daripada proses pembelajaran itu sendiri.
- b. *Ice breaking* diikuti seluruh siswa. Hindari *ice breaking* yang mengikut sertakan satu atau beberapa siswa saja. Semua siswa harus terlibat dalam kegiatan *ice breaking* agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh siswa pula.
- c. Guru dapat menjelaskan dengan singkat *teaching-point* atau maksud *ice breaking* dalam waktu tidak terlalu lama. Setiap *ice breaking* yang dilakukan pasti punya tujuan tertentu. Guru harus mampu menjelaskan maksud tersebut kepada siswa agar siswa dapat mengetahui apa manfaat melakukan aktifitas tersebut.
- d. Apabila target sudah terpenuhi, yaitu siswa sudah kembali senang, segera kembali ke materi pelajaran. Hindari untuk terjadi jeda yang lama antara *ice breaking* dan kembali ke proses pembelajaran. Waktu belajar di sekolah terbatas sehingga guru harus pandai-pandai memanfaatkan dengan efisien.

---

<sup>11</sup> Chatib, M, *Gurunya manusia; Menjadikan semua anak istimewa dan semua anak juara*. (2019). hlm. 99-102.

Berdasarkan syarat-syarat *ice breaking* tersebut maka penulis berpendapat bahwa guru harus dapat mengelola kegiatan *ice breaking* di dalam kelas agar efektif dan efisien. Efektif maksudnya tujuan dilakukan *ice breaking* tercapai yakni peserta didik kembali senang dan tidak tegang dalam belajar. Sedangkan efisien maksudnya waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlalu lama.

#### **8. Jenis Jenis *Ice breaking***

Jenis-jenis *Ice breaking* Menurut Sunarto banyak jenis *ice breaking* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencairkan suasana kaku dan tegang di sekolah. jenis *ice breaking* ini di bagi menjadi 3 bagian:<sup>12</sup>

##### **a. Yel-yel**

Yel-yel merupakan ungkapan semangat. Yel-yel biasa diungkapkan secara berkelompok dengan beragam kata dan gaya. Masing-masing kelompok biasanya akan menampilkan yel-yel yang berbeda atau sesuai dengan karakteristiknya dengan gaya yang lucu, unik, dan energik. Tak butuh waktu lama untuk melakukannya. Rata-rata hanya membutuhkan durasi waktu 3-5 menit. Membuat yel-yel tidak perlu susah-susah. Yel-yel dapat dibuat dengan kata-kata sendiri ataupun menyuplik sebuah lagu yang penting saat melakukan yel-yel harus dilakukan dengan

---

<sup>12</sup> Sukmajadi, B., & Simanjuntak, I. E, *Powerfull Ice breaking*, (Bandung : Samudra Biru 2021), hlm. 33.

kompak dan riang gembira.<sup>13</sup> Jenis yel-yel ini sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologis siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, terutama pada jam-jam awal pembelajaran. Selain itu yel-yel yel-yel juga sangat efektif membangun kekompakan dan kerjasama dalam tim (kelompok).<sup>14</sup>

Yel-yel sederhana tetapi mempunyai tingkat “penyembuh” yang paling baik dibanding jenis lain. Dengan melakukan yel-yel selain konsentrasi menjadi pulih kembali, juga dapat menumbuhkan semangat yang tinggi dari peserta didik untuk melanjutkan pelajaran. Terlebih dahulu kita membuat kesepakatan-kesepakatan untuk melakukan yel-yel tertentu. Yel-yel yang paling sering untuk tujuan ini adalah model-model sapa jawab.

b. Games

Games atau permainan adalah jenis *Ice breaker* yang paling membuat siswa didik heboh. Melalui permainan suasana menjadi cair sehingga kondisi belajar menjadi kondusif. Siswa akan muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan. Dengan permainan akan mampu membangun konsentrasi anak untuk dapat berfikir dan bertindak lebih baik.

---

<sup>13</sup> Acep Yonny, *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa*, (Yogyakarta: PT Aji Parama, 2012), hlm. 68

<sup>14</sup> Fanani, A, *Ice breaking dalam proses belajar mengajar: Learning, routinity, boring, ice breaking*, Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya, (2010). 6(11),hlm 25-28.

Permainan merupakan kegiatan yang digemari oleh semua orang. Bukan saja bagi anak-anak, namun juga bagi para siswa didik dewasa. Namun demikian guru harus pandai memilih jenis games yang tepat, sehingga situasi belajar tidak berubah meenjadi kegaduhan yang tidak perlu.

c. Gerak Anggota Badan

Jenis *ice breaking* ini bertujuan untuk menggerakkan tubuh ketika proses pembelajaran mulai membuat siswa lesu dan bosan. Banyak kreasi gerak badan dapat di lakukan oleh guru ketika pembelajaran.<sup>15</sup>

*Energizer* jenis ini biasanya digunakan dalam pembelajaran jika dilihat para peserta sudah kecapaian maka perlu digerakkan anggota badannya agar kondisi psikologis kembali fresh. Jenis ini bisa dilakukan secara individual maupun berpasangan.

## **B. Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Interest atau minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>16</sup> Berarti minat merupakan suatu bentuk ketertarikan.

Dengan adanya ketertarikan maka akan terjadi penerimaan terhadap

---

<sup>15</sup> Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Yuman Pressindo, 2012), hlm. 59-60

<sup>16</sup> Rohman, A., & Khoirina, *Psikologi Kepribadian dalam Pendidikan di Madrasah*. Jurnal Progress. (2018), 6(1). Hlm 21

suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang.

Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.<sup>17</sup> Hal ini menunjukkan bahwa minat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat belajar mempengaruhi seseorang untuk mau melakukan proses pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar seseorang tidak akan melakukan proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan minat belajar yang tinggi akan mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar dengan kemauan sendiri tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat diartikan sebagai suatu yang menjadi sumber identifikasi anak dengan keberadaan pribadinya.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Bila seseorang melihat sesuatu akan menguntungkan orang tersebut akan berminat. Hal ini berarti minat dapat timbul ketika seseorang tahu apa manfaat yang akan diperoleh setelah melakukan sesuatu. Dapat dikatakan seseorang akan tumbuh minat untuk belajar ketika dia tahu apa manfaat yang akan diperolehnya setelah melakukan proses belajar tersebut.

---

<sup>17</sup> Aritonang, K. T, *Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal pendidikan penabur, (No.10/Tahun ke-7/Juni 2008) hlm 14.

Berdasarkan beberapa pengertian minat tersebut, maka dapat diketahui bahwa minat belajar adalah kecenderungan dan ketertarikan yang mendorong seseorang untuk mau melakukan proses belajar dengan kesadaran dan kemauan sendiri tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar memiliki peran penting untuk mendukung keberhasilan belajar seseorang.

## 2. Aspek Minat Belajar

Minat belajar seseorang dapat dilihat dari berbagai indikator minat belajar yang menunjukkan seberapa besar minat seseorang dalam suatu pembelajaran tertentu. Menurut Safari dan Wasti aspek minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian dan keterlibatan siswa.<sup>18</sup>

## 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Terdapat beragam faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Menurut Lucy, hal yang mempengaruhi minat belajar anak bukan karena pelajaran yang sulit melainkan tidak lepas dari faktor guru yang mengajar. Jika cara mengajar guru menarik, tidak membosankan serta sikapnya bersahabat, anak didik pasti akan menjadi lebih tekun, rajin dan antusias menerima pelajaran yang diberikan. Selain itu anak yang tidak mengetahui pentingnya belajar akan

---

<sup>18</sup> Sriana Wasti, *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*, *Journal Home Economic and Tourism*, (vol. 2 no. 1 2013), hlm. 5

menciptakan kesulitan dalam menciptakan prestasi yang maksimal di sekolah.

Banyak anak yang tidak termotivasi ke sekolah karena mereka tidak merasakan manfaat belajar. Maka dari itu penting bagi guru untuk memberikan pemahaman pada peserta didik mengenai pentingnya belajar dan manfaat belajar sebelum memulai mempelajari sesuatu. Secara khusus guru memberikan penjelasan mengenai manfaat mempelajari materi pelajaran terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Aritonang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:<sup>19</sup>

a. Cara Mengajar Guru

Cara mengajar guru ternyata sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Cara mengajar guru yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik adalah guru yang dapat berperan sebagai *demonstrator* dan *evaluator* yang baik dengan cara menarik perhatian siswa, membuat tujuan yang jelas dan mengakhiri pelajaran dengan berkesan. Perhatian siswa muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu tersebut dapat dirangsang melalui hal-hal yang baru, aneh dan lain dari hal yang sudah ada. Hal-hal yang dapat menarik perhatian siswa tersebut dapat berupa Cara mengajar guru yang dapat

---

<sup>19</sup> Aritonang, K. T, *Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal pendidikan penabur, (No.10/Tahun ke-7/Juni 2008) hlm 21.

meningkatkan minat belajar peserta didik adalah guru yang dapat berperan sebagai *demonstrator* dan *evaluator* yang baik dengan cara menarik perhatian siswa, membuat tujuan yang jelas dan mengakhiri pelajaran dengan berkesan. Perhatian siswa muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu tersebut dapat dirangsang melalui hal-hal yang baru, aneh dan lain dari hal yang sudah ada.

b. Karakter Guru

Guru yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik adalah guru yang mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didiknya. Ketika hubungan baik antara guru dan peserta didik telah terjalin maka peserta didik akan merasa lebih aman untuk belajar.

c. Suasana Kelas

Lingkungan kelas yang tenang dan nyaman sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi lingkungan kelas sering membuat siswa bosan dan kecewa berada di dalamnya, oleh karena tinggal di lingkungan kelas yang sama dalam waktu yang lama, monoton, dan tidak menarik. Pengaruh lingkungan kelas dapat merangsang siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang proses belajar mengajar semakin kreatif.

d. Fasilitas Belajar

Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran daripada bila siswa belajar tanpa dibantu dengan alat pengajaran. Dengan menggunakan fasilitas belajar yang berupa alat peragaan tersebut dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut dapat diketahui bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah cara mengajar guru dan suasana kelas. Jika cara mengajar guru menarik perhatian siswa dan suasana kelas tidak monoton dan membosankan maka minat belajar peserta didik akan meningkat. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan menerapkan proses pembelajaran yang menarik dengan metode *alpha zone* dengan mengajak peserta didik masuk ke dalam zona *alpha* melalui *ice breaking*.

### C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini memakai penelitian terdahulu yang berupa skripsi sebagai acuan antara lain

1. Skripsi Galuh Seliani pratiwi, “Pengaruh *Ice breaking* Terhadap Konsentrasi Belajar Dalam Ranah Afektif Siswa Kelas IV SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Kota Semarang” Penelitian berfokus pada pengaruh penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran terhadap

konsentrasi belajar dalam ranah afektif siswa kelas IV SD Negeri Bangetayu Wetan 01. Pembelajaran di kelas IV SD Negeri Bangetayu Wetan 01 terdapat kegiatan *ice breaking*. *Ice breaking* yang digunakan antara lain yel-yel kelompok, yel-yel kelas, tepuk diam, tepuk tunggal-ganda, menyanyikan lagu anak gembala, dan gerak seperti burung terbang. Guru memberikan *ice breaking* di awal dan tengah pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* dalam pembelajaran terhadap konsentrasi belajar dalam ranah afektif siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan tiga teknik dalam pengambilan data yaitu observasi, wawancara, dan angket. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh pada penggunaan *ice breaking* terhadap konsentrasi belajar dalam ranah afektif siswa. Setelah menggunakan *ice breaking* siswa kembali berkonsentrasi, bersemangat mengikuti pembelajaran, duduk dengan posisi tegak dan menghadap ke guru, kompak, serta dapat menyampaikan ide atau pendapat ketika berdiskusi dengan kelompok. Persamaan: penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi pengaruh *ice breaking* terhadap aspek belajar siswa di sekolah dasar, menggunakan metode observasi dan wawancara, dan menemukan hasil positif dari penerapan *ice breaking*. Perbedaan: Penelitian berfokus pada konsentrasi belajar dalam ranah afektif siswa kelas IV dengan tambahan angket sebagai metode pengumpulan data.

2. Skripsi Muharrir. Muharrir. “Penggunaan *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang”  
Penggunaan *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. (Dibimbing oleh Herdah dan Rustan Efendy). Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan 74% artinya motivasi belajar PAI peserta didik sedang(2) motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII setelah penerapan *Ice breaking* diperoleh jumlah peserta didik dengan motivasi sangat tinggi sebanyak 21 peserta didik, kategori tinggi sebanyak 23 peserta didik dan kategori sedang sebanyak 12 peserta didik. Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan 81% artinya motivasi belajar PAI peserta didik Tinggi (3) peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII setelah penerapan *Ice breaking* Terdapat ditandai dengan nilai Sig. 0.000 0.05 yang memiliki makna  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Peningkatan motivasi belajar PAI pada peserta didik setelah penerapan *Ice breaking* sebesar 55.2% dan sisanya dipengaruhi oleh-variabel lain. Adapun Persamaan: penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi pengaruh *ice breaking* terhadap aspek belajar siswa di sekolah dasar, menggunakan metode observasi dan dokumentasi, dan menemukan hasil positif dari penerapan *ice breaking*. Perbedaan: menggunakan pendekatan

kuantitatif dengan desain pretest-posttest dan berfokus pada motivasi belajar siswa kelas VIII PAI, menggunakan kuisioner.

3. Skripsi Salmawati, “ Penerapan Strategi *ice breaking* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Mangarabombang Kabupaten Takalar” Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika antara peserta didik yang diterapkan strategi *ice breaking* dan peserta didik yang tidak diterapkan strategi *ice breaking*, dari uji statistik diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar matematika tanpa penerapan strategi *ice breaking* sebesar 67.72 sedangkan rata-rata hasil belajar matematika dengan penerapan strategi *ice breaking* sebesar 71,375 at sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika dengan Ser penerapan strategi *ice breaking* lebih tinggi dibandingkan tanpa penerapan strategi *ice breaking*. Adapun Persamaan: Kedua penelitian berfokus pada evaluasi efek *ice breaking* dalam lingkungan pendidikan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menggunakan observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data. Perbedaan: Pendekatan penelitian (kuantitatif), subjek (siswa SMP), metode analisis data (statistik), jenis data yang dikumpulkan (kuantitatif), serta hasil spesifik dari penelitian yang berbeda (hasil belajar).
4. Skripsi Fadhilah Aziz, “pengaruh permainan *ice breaking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI Kelas VII SMP

Negeri 5 Kota Bengkulu” Berdasarkan analisis data diperoleh hasil pengujian terhadap uji "t" berdasarkan dari hasil pengujian uji "t" yang dilakukan, diperoleh t 4,62 sedangkan  $t_e$  dengan df 54 (56-2) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,005. Dengan demikian t t (4.62 2,005) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu kesimpulannya terdapat pengaruh permainan *este W breaker* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VIIings SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Persamaan: meneliti pengaruh *ice breaking* dalam konteks pembelajaran di sekolah dan menemukan hasil positif dari penerapan *ice breaking* terhadap aspek yang diteliti (hasil belajar dan minat belajar). Perbedaan: menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimen dan berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu melalui tes pretest dan posttest.

5. Jurnal Nur Fatihani, Irvan Iswandi, Humaeroh Penggunaan *Ice breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Tematik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al Zaytun dengan menggunakan *ice breaking*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan populasi siswa kelas 3 B 05 yang terdiri dari 20 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa setelah

penerapan *ice breaking*, dengan nilai rata-rata tes pertama 68,5 dan tes kedua 83. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran tematik kelas III. Persamaan berfokus pada penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran dan menemukan bahwa *ice breaking* berdampak positif pada motivasi dan minat belajar siswa melalui pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang serupa. Perbedaan: Penelitian 1 berfokus pada motivasi belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah dengan peningkatan nilai tes sebagai indikator.

6. Jurnal Nuryana, Sunardin, Pengaruh Strategi *Ice breaking Giving* terhadap Motivasi Belajar Siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *ice breaking giving* terhadap motivasi belajar siswa di kelas II SDN Segugus 1 Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini menggunakan desain *Intact-Group Comparison* dan melibatkan 73 siswa sebagai sampel. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif dari strategi *ice breaking giving* terhadap motivasi belajar siswa. Persamaannya adalah penelitian memiliki fokus pada implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa, Penelitian menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan

kesimpulan. Adapun Perbedaannya lokasi penelitian Jurnal Nuryana dan Sunardin, dilakukan di SDN Segugus 1 Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Jurnal Nuryana dan Sunardin menggunakan desain Intact-Group Comparison sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Selanjutnya perbedaannya adalah peneliti menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi *ice breaking*, sementara penelitian dalam jurnal ini lebih fokus pada evaluasi penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

7. Siska Rahmadani, Puti Andam Dewi, Yani Mukminah Putri, Penerapan *Ice breaking* Sebagai Stimulus Minat Belajar Peserta Didik di SDN 04 Kubang Putih, Penelitian ini mengidentifikasi kurangnya minat belajar siswa karena penggunaan metode pembelajaran konvensional dan kurangnya inovasi. Salah satu solusi yang disarankan adalah menerapkan *ice breaking* "tepuk satu, dua, dan seterusnya" untuk meningkatkan minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah merangsang minat belajar siswa di SDN 04 Kubang Putih melalui *ice breaking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ice breaking* membantu menghilangkan kebosanan, dapat dilakukan dalam berbagai mata pelajaran, dan meningkatkan minat belajar siswa. Persamaannya adalah penelitian ini sama sama memiliki fokus pada implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode

pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya adalah Peneliti melakukan penelitian di SDIT Juara Air Meles Bawah, Curup Timur, sedangkan dari jurnal Rahmadani dilakukan di SDN 04 Kubang Putih.

8. Jurnal Putri dan Thamrin penggunaan *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Disman 2 Bayang Kelas Xi Dan Xii *Ice breaking* adalah metode pembelajaran yang menyenangkan dengan fokus pada inovasi, kreativitas, dan futuristik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan *Ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Bayang. Penelitian menggunakan desain pra-eksperimental dengan subjek berjumlah 56 siswa dan teknik pengumpulan data menggunakan random quota. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi product moment menggunakan teknik statistik Pearson Correlation Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar PAI pada peserta didik setelah penerapan *Ice breaking* sebesar 55.2% dan dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima bahwa *Ice breaking* berpengaruh dan signifikan terhadap motivasi belajar PAI peserta didik. Persamaan memiliki fokus pada implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa, sama sama menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi,

observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun perbedaannya adalah lokasi penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan jurnal Putri dan Thamrin menggunakan desain pra-eksperimental dengan uji korelasi product momen, Peneliti menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi *ice breaking*, sementara jurnal Putri dan Thamrin lebih fokus pada evaluasi penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam jenis penelitian yang dilakukan kali ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif. Pemilihan metode ini bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisis situasi yang terjadi di lapangan dengan lebih rinci dan terperinci. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat fokus pada penggalian informasi secara mendalam tanpa terikat pada data statistik mengenai dampak *ice breaking* terhadap minat belajar siswa. Selain itu, melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan sumber data dan mencoba mendapatkan informasi sebanyak mungkin tentang implementasi *ice breaking*.

Menurut Bogdan dan Biklen, terdapat lima karakteristik yang menjadi ciri khas dari penelitian kualitatif. Pertama, penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks alamiah atau keutuhan tertentu. Kedua, dalam penelitian kualitatif, manusia dianggap sebagai alat atau instrumen utama untuk mengumpulkan data, baik oleh peneliti sendiri maupun dengan bantuan orang lain. Ketiga, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam proses pengumpulan dan analisis data. Keempat, analisis data dilakukan secara induktif, dimana temuan dan pola-pola baru muncul dari data yang terkumpul. Kelima, data yang dikumpulkan dalam penelitian

kualitatif berupa deskripsi naratif seperti kata-kata dan gambar, bukan berupa angka-angka.<sup>1</sup>

Sedangkan Bogdam dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan fenomenologi yang pada dasarnya merupakan suatu cara untuk memahami dan mengamati fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini melibatkan proses di mana kita secara terbuka menerima dan merespons fenomena yang muncul dalam kehidupan kita sehari-hari, kemudian mencoba untuk memahami makna di baliknya. Menurut Brouwer, melihat fenomena sebagai landasan dari segala aktivitas ilmiah, karena pandangan ini mencerminkan cara kita melihat dunia.<sup>3</sup> Dalam konteks ini, peneliti berusaha untuk memahami dan menggali pengalaman-pengalaman manusia sebagai fokus utama dalam penelitian ini.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian memerlukan lokasi khusus sebagai objek untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna mendukung pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah SDIT Juara Air

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 14.

<sup>3</sup> Hasbiansyah, Ojmjk. *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi*. (Mediator: Jurnal Komunikasi, 2008) 9.1: hal 164

Meles Bawah, Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan pada 31 Januari 2024 s/d 31 April 2024.

### C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beragam sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Namun, fokus utama peneliti adalah pada data primer dan data sekunder, sementara sumber data lainnya dianggap sebagai tambahan. Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan:

#### a. Data Primer

Data primer merupakan jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, tanpa melalui perantara, baik dari individu maupun kelompok. Dengan kata lain, data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Pengumpulan data primer dilakukan secara khusus untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>4</sup>

Peneliti memperoleh data primer melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Juara, waka kurikulum serta wali kelas dan 6 siswa kelas I yang terlibat dalam kegiatan *ice breaking* total keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah 9 orang. Jumlah ini mencakup berbagai perspektif yang membantu memberikan

---

<sup>4</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta.: Rineka Cipta, 2013), hal. 171

gambaran komprehensif tentang dampak implementasi *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas 1 di SDIT Juara.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer, antara lain berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>5</sup>

Penulis menggunakan sumber data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para narasumber, data sekolah diperoleh melalui website resmi sekolah dan dari staff tata usaha SDIT JUARA.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data. Proses pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai metode, sumber, dan cara.<sup>6</sup> Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, seorang peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang

---

<sup>5</sup>Winario Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung:Tarsito, 1985), hal. 163

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 31.

ditetapkan. Oleh karena itu, pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk mengamati kejadian yang berlangsung serta mencatatnya dan menggunakan pengamatan langsung terhadap kondisi, situasi benda dan perilaku. Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan. Dalam observasi ini peneliti mengikuti atau terlibat dalam situasi kegiatan yang akan diamati yang akan menjadi sumber data. Peneliti melakukan pengamatan dan ikut melaksanakan yang dikerjakan oleh sumber data. Cara ini akan lebih lengkap, tajam dan akan mengetahui sampai tingkat makna dari setiap kegiatan yang terlihat.<sup>7</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, apabila peneliti ingin mengetahui hal yang lebih mendalam dari responden. Dalam wawancara ada 3 macam jenis wawancara, yaitu:

---

<sup>7</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri) hlm 384.

a. Wawancara Terstruktur

Teknik pengumpulan data dengan pedoman wawancara yang terstruktur itu artinya peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan didapatkan. Karena itu, pertanyaan yang sudah ditulis maka jawabannya sudah disiapkan.

b. Wawancara Semi Struktur

Pelaksanaan wawancara semi struktur ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka serta mencatat dan teliti dengan apa yang disampaikan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara atau bebas, pengumpulan datanya hanya menggunakan garis besar dari permasalahan yang akan diteliti dan ditanyakan.<sup>8</sup>

Dari penjelasan tersebut maka peneliti akan menggunakan penelitian semi terstruktur, karena dengan menggunakan wawancara semi terstruktur peneliti bisa memiliki kebebasan dibandingkan dengan wawancara terstruktur dan wawancara dilakukan dengan jumlah informan terdiri dari 9 orang, yaitu 6 orang siswa kelas I, wali kelas, waka kurikulum, dan kepala sekolah.

---

<sup>8</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hal. 92

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara menyampaikan data melalui benda-benda tertulis seperti peraturan, notulen, catatan harian dan lain-lain.<sup>9</sup> Metode dokumentasi merupakan suatu pendekatan yang bermanfaat dalam mendukung hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan dalam rangka penelitian kualitatif. Pemilihan metode dokumentasi ini disebabkan oleh kecocokan dan keefektifan metode tersebut dalam konteks penelitian, serta kebutuhan peneliti akan pemahaman yang mendalam mengenai subjek penelitian berdasarkan sumber informasi yang telah ada. Melalui metode dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data mengenai berbagai aspek sekolah, seperti struktur organisasi, kondisi guru dan karyawan, situasi siswa, visi misi sekolah, dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar dan tabel yang berperan sebagai alat bantu dalam proses pengumpulan data. Dalam implementasi metode dokumentasi, instrumen yang digunakan mencakup kamera, daftar tabel untuk dokumentasi, serta jurnal harian sebagai sarana pencatatan informasi yang relevan.

**E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dimulai sejak awal penelitian. Peneliti secara cermat membaca dan menganalisis data yang

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1980), hlm. 131

terkumpul, seperti hasil wawancara, catatan observasi, dokumen, atau materi lainnya. Analisis dilakukan dengan pendekatan kritis dan analitis, sambil terus melakukan uji lapangan untuk memperdalam pemahaman. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi, bukan sekadar angka-angka, agar dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, temuan penelitian dapat disampaikan dan dibagikan kepada orang lain dengan lebih jelas. Proses analisis data kualitatif ini merupakan langkah penting dalam penelitian yang dilakukan.<sup>10</sup>:

#### 1. Reduksi data

Proses mereduksi data dalam penelitian kualitatif melibatkan langkah-langkah penting seperti merangkum informasi, mengidentifikasi elemen-elemen kunci, menekankan pada aspek-aspek yang signifikan, menemukan pola dan tema yang muncul, serta mengeliminasi data yang tidak relevan. Melalui proses ini, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih terperinci dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data lanjutan serta pencarian informasi tambahan jika diperlukan. Dengan demikian, mereduksi data merupakan upaya penting dalam menyajikan temuan penelitian secara lebih jelas dan sistematis.

---

<sup>10</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm 142.

## 2. Penyajian data

Dalam konteks penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian ringkas, diagram, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Melalui proses display data ini, akan mempermudah pemahaman terhadap fenomena yang sedang diteliti serta membantu dalam perencanaan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Mereduksi data dalam konteks ini mengacu pada proses seleksi data yang relevan, pembentukan kategori-kategori yang signifikan, dan eliminasi data yang tidak relevan. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut dalam bentuk naratif yang lebih terstruktur dan informatif.

## 3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diambil pada tahap ini bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, sebaliknya, jika kesimpulan tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan yang dihasilkan akan menjadi lebih kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Bogdan menjelaskan bahwa dalam konteks analisis data kualitatif, proses tersebut melibatkan pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Tujuannya adalah agar temuan tersebut dapat dipahami dengan mudah dan dapat disampaikan kepada pihak lain secara informatif.<sup>11</sup>

#### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses penting dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara menyeluruh untuk merangkum temuan yang diperoleh dari berbagai tahap penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga verifikasi keabsahan data. Dalam proses ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan secara komprehensif gambaran keseluruhan objek penelitian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

### **F. Keabsahan Penelitian**

Keabsahan penelitian kualitatif ialah ditujukan untuk mencapai pendalaman masalah atau keyakinan terhadap hasil data dari penelitian. Uji

---

<sup>11</sup> Agusta, Ivanovich. *Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif*. (Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 2003), 27.10: hlm 179.

keabsahan data penelitian, dilakukan menggunakan teknik *triangulasi* yaitu, teknik yang memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan yang ada diluar data untuk keperluan pengecekan atau dapat diartikan sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>12</sup>

Susan Stainback mengatakan bahwa tujuan triangulasi yaitu, bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena akan tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti, terhadap apa yang ditemukan. Triangulasi adalah teknik peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda agar mendapatkan data, dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan, observasi partisipatif, wawancara mendalam serta dokumentasi untuk sumber data secara bersamaan. Triangulasi sumber artinya agar mendapatkan data dari sumber berbeda dengan menggunakan teknik yang sama.

---

<sup>12</sup> Puspitasari, Y. N.H, *catcalling dan perspektif Gender , Maqasid Syariah dan Hukum Pidana* (studi pada mahasiswa fakultas syariah dan Ilmu Hukum IAIN TulungAgung) (2019) hlm 35.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil SDIT JUARA Rejang Lebong

##### 1. Sejarah Berdirinya SDIT JUARA

**Gambar 4.1**  
**SDIT Juara Air Meles Bawah**



*Sumber : Dokumentasi SDIT Juara Air Meles Bawah*

SDIT JUARA, sebuah sekolah yang didirikan pada tahun 2015, berdiri di bawah naungan Yayasan Indonesia Juara. Awalnya, ketua Yayasan, Bapak Isdiyanto memutuskan untuk memperluas unit kerja Yayasan Indonesia Juara dengan mendirikan sekolah baru yang diberi nama SDIT Juara. Keputusan ini diambil sebagai respon terhadap harapan orangtua yang sebelumnya memiliki anak di TK Islam Terpadu (TKIT) Juara dan ingin melanjutkan pendidikan anak-anak mereka di sekolah Islam swasta, namun terkendala oleh biaya yang tinggi. Dengan aspirasi agar siswa-siswa yang menyelesaikan pendidikan di TK Islam Terpadu (TKIT) Juara dapat melanjutkan studi mereka di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara, akhirnya impian orangtua tersebut menjadi kenyataan. Proses dimulai dengan Yayasan Indonesia Juara membeli

sebidang tanah dari Bapak Noviansyah dengan nilai Rp. 135.000.000, dan dari situlah perjalanan awal sekolah ini dimulai.

Sekolah ini adalah sebuah sekolah dasar swasta yang terletak di jalan Padat Karya, Desa Air Meles Bawah, Kecamatan Curup Timur. Ketika pertama kali berdiri, jumlah siswanya hanya sembilan orang. Namun, melalui upaya terus-menerus dalam meningkatkan kualitas dan promosi, pada tahun 2023 di bawah kepemimpinan Ummi Meliana jumlah siswa telah meningkat menjadi 210 siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Sekolah ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Kabupaten Rejang Lebong. Izin Operasional yang sah untuk sekolah ini diperoleh dari instansi terkait, sehingga kurikulum yang diterapkan di sini merupakan gabungan antara kurikulum Nasional dan materi keagamaan. Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara merupakan hasil integrasi kedua kurikulum tersebut.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara Curup Timur didirikan pada tahun 2015 di lokasi yang terletak di Jalan Padat Karya, Desa Air Meles Bawah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. SDIT Juara Curup Timur beroperasi di bawah pengawasan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara telah melahirkan dua kelompok alumni atau lulusan. Keberhasilan ini menjadi bukti yang kuat bahwa SDIT Juara memiliki jalur pendidikan yang terpercaya, sehingga

tidak ada keraguan lagi bagi orangtua dalam memilih sekolah ini untuk pendidikan anak-anak mereka. Dengan total 20 guru yang terdiri dari tenaga pengajar umum dan agama, SDIT Juara telah memberikan pendidikan yang komprehensif kepada para siswa. Sejalan dengan perkembangan sekolah, jumlah tenaga pengajar terus bertambah sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang berkembang

## 2. Profil Sekolah

### 1. Identitas Sekolah

**Tabel 4.1**  
**Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	SDIT JUARA
NPSN	69971921
Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Jln. Padat Karya, Air Meles Bawah
RT/RW	
Kode Pos	39118
Kelurahan	Air Meles Bawah
Kecamatan	Kec. Curup Timur
Kabupaten/Kota	Kab. Rejang Lebong
Provinsi	Prov. Bengkulu
Negara	Indonesia
Posisi Geografis	102,5466

## 2. Data Pelengkap

**Tabel 4.2**  
**Data Pelengkap**

SK Pendirian Sekolah	077/YIJ/III/2015
Tanggal SK Pendirian	2015-06-01
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Izin Operasional	800/915/Set.3.Dikbud/2017
Tanggal SK Izin Operasional	2017-04-27
Nomor Rekening	0020201037916
Nama BANK	BPD Bengkulu
Cabang KCP	Curup
MBS	Ya
Memungut Iuran	Ya (Tahunan)
Nama Wajib Pajak	SDIT JUARA
NPWP	935514018327000
Rekening Atas Nama	SDIT JUARA

## 3. kontak Sekolah

**Tabel 4.3**  
**Kontak Sekolah**

Nomor Telepon	082177297665
Email	<a href="mailto:Sditjuara303@gmail.com">Sditjuara303@gmail.com</a>

## 4. Data Priodik

**Tabel 4.4**  
**Data Priodik**

Waktu Penyelenggaraan	Pagi 6 Hari
Bersedia Menerima Bos	Ya
Sertifikat ISO	9001: 2008
Sumber Listrik	PLN

Daya Lisrtrik (watt)	1600
Akses Internet	Telkom Speedy

*Sumber : Dokumentasi SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong*

### 3. Visi dan Misi Sekolah

**Gambar : 4.2**  
**Visi Misi SDIT Juara**



*Sumber : Dokumentasi SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur*

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara Curup Timur dibangun pada tahun 2015. Sekolah ini berada di bawah pengawasan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara beralamat di Air Meles Bawah, Kabupaten Rejang Lebong propinsi Bengkulu.

#### a. Visi Sekolah

Menjadikan sekolah Islami, kreatif, mandiri dan berprestasi.

#### b. Misi Sekolah

- 1) Mengupayakan pendidikan yang berkualitas

- 2) Mendidik siswa-siswi SDIT Juara dengan konsep multiple *intelligences* untuk memunculkan setiap keunggulan dan potensi yang dimilikinya.
- 3) Membekali siswa-siswi SDIT Juara dengan skill yang memadai guna menghadapi jenjang yang selanjutnya.

## 2. Sarana Dan Prasarana

**Table 4.5**  
**Sarana dan prasarana**

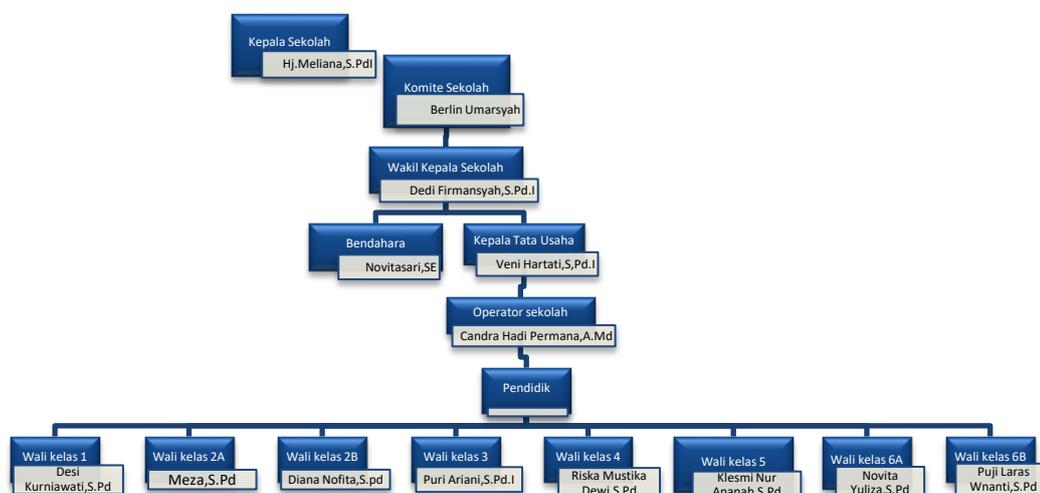
No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Parah
1.	Ruang Kelas 1	1	✓		
2.	Ruang Kelas 2A	1	✓		
3.	Ruang Kelas 2B	1	✓		
4.	Ruang Kelas 3	1	✓		
5.	Ruang Kelas 4	1	✓		
6.	Ruang Kelas 5	1	✓		
7.	Ruang Kelas 6A	1	✓		
8.	Ruang Kelas 6B	1	✓		
9.	WC Guru	1	✓		
10.	WC Murid	4	✓		
11.	Musholah	1	✓		
12.	Perpustakaan	1	✓		
13.	Kantor	1	✓		
14.	Ruang Guru	1	✓		
15.	Meja	210	✓		
16.	Kursi	210	✓		
17.	Lemari	10	✓		
18.	Ruang podcast	1	✓		

Sumber : Dokumentasi SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Kabupaten Rejang

Lebong

## 5. Struktur Organisasi

**Tabel 4.6**  
**Struktur Organisasi**



Sumber : Dokumentasi SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

## 6. Keadaan Guru Dan Siswa

Guru memiliki peran yang sangat vital dalam proses pendidikan dan berpengaruh besar terhadap keberhasilan serta kesuksesan pelaksanaan pendidikan di SDIT Juara karena mereka adalah pendidik siswa-siswi untuk menjadi individu yang berpengetahuan dan berakhlak mulia yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Karyawan juga merupakan bagian penting dari lembaga pendidikan di SDIT Juara sebagai tenaga administrasi yang memiliki tugas dan fungsi krusial dalam lingkungan Madrasah. Mereka bertanggung jawab untuk menjaga kelancaran proses pendidikan secara teratur dan tertib, yang dikenal sehari-hari sebagai tata usaha.

## a. Tenaga Pengajar

**Gambar : 4.3**  
**Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SDIT Juara**

Sumber : Dokumentasi SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

Adapun tenaga pengajar di SDIT JUARA Air Meles Bawah Curup Tengah yakni sebanyak 18 tenaga pendidik dan staf tata usaha antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Data pendidik dan tenaga kependidikan SDIT Juara**

No	Nama	Jabatan	L/P	Alamat
1.	Meliana,S.Pd.I	Kepala Sekolah	P	Sidorejo
2.	Dedi Firmansyah,S.Pd.,I	Wakabid,Sarpras	L	Sidorejo
3.	Riska Mustika Dewi,S.Pd	Wakabid, Kurikulum	P	Sidorejo
4.	Puji Laras Winarti,S.Pd	Wakabid, Kesiswaan	P	Sidorejo
5.	Novitasari,SE	Bendahara	P	Sidorejo
6.	C andra Hadi,P,A.Md	Operator Sekolah	L	Sidorejo
7.	Puri Ariani,S.Pd.i	Wali Kelas 3	P	Talang Ulu
8.	Dessy Kurniawati,S.Pd.I	Wali Kelas 1	P	Batu Galing
9.	Rani Susela,S.Pd	Guru Mapel	P	Perum Brimob

10.	Meza,S.Pd	Wali Kelas 2	P	Cawang Baru
11.	Heli agustin,S.Pd	Guru Mapel	P	Perum Safira Pulo Geto
12.	Novita Yuliza,S.Pd	Wali Kelas 6	P	Air bang
13.	Klesmi Nur Amanah,S.Pd	Wali Kelas 4	P	Air Bang
14.	Anisa Nur Aziz,S.Pd	Wali Kelas 2B	P	Sidorejo
15	Diana Nofita,S.pd	Guru Mapel	P	Tempel Rejo
16.	Supriatun	Guru mapel	P	Air Bang
17.	Veni Hartati,S.Pd.I	Kepala TU	P	Batu Galing
18	Jenika Indriani,S.Pd	Guru Mapel	P	Rimbo Recap

Sumber : Dokumentasi SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

#### b. Keadaan Siswa

Menurut sumber data SDIT Juara Air Meles Bawah yang diperoleh menunjukkan bahwa santriwan santriwati SDIT Juara adalah sebagai berikut:

Daftar Keadaan Siswa SDIT Juara Air Meles Bawah

**Table 4.8**  
**Jumlah Data siswa tahun ajaran 2023-2024**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	Kelas 1	1	18	11	29
2.	Kelas 2A	2	12	17	29
3.	Kelas 2B	2	15	14	29
4.	Kelas 3	3	14	16	30
5.	Kelas 4	4	13	12	25
6.	Kelas 5	5	14	8	22
7.	Kelas 6A	6	11	5	16
8.	Kelas 6B	6	14	7	20

Sumber : Dokumentasi SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

## B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

### 1. Bagaimana Implementasi *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I

#### a. Implementasi *Ice breaking* Di SDIT Juara

Pemberian *ice breaking* di dalam kelas merupakan aspek yang sangat penting dalam konteks pendidikan pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan untuk merangsang minat belajar siswa agar semakin tumbuh. Kegiatan *ice breaking* melibatkan peran guru dan peserta didik dalam upaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Di SDIT Juara, penerapan *ice breaking* sudah dilakukan sejak lama meskipun istilahnya belum begitu populer seperti saat ini.<sup>1</sup> Implementasi *ice breaking* digunakan sebagai strategi dalam pembelajaran di kelas ketika suasana pembelajaran mulai terasa monoton atau membosankan. Guru di SDIT Juara, sering kali menggunakan berbagai jenis *ice breaking* seperti yel-yel, tepuk semangat, games, dan variasi lainnya sesuai dengan kebutuhan dan selera guru serta peserta didik.<sup>2</sup>

Kepala Sekolah SDIT Juara mengungkapkan kebijakannya saat rapat bersama seluruh staf pengajar untuk mendorong penerapan

---

<sup>1</sup> SDIT Juara, *Observasi*, pada tanggal 7 Februari 2024

<sup>2</sup> SDIT Juara, *Observasi*, pada tanggal 7 Februari 2024

*ice breaking* dalam proses pembelajaran di kelas, harus menjadi guru yang memberi inovasi dan harus lebih punya macam macam trik agar pembelajaran efektif.<sup>3</sup>

Hal tersebut diperkuat sesuai dengan pernyataan dari Kepala Sekolah SDIT Juara yaitu Ummi Meliana yang menjelaskan

Sebagai kepala Sekolah, saya memberikan kepercayaan penuh kepada para guru kelas untuk mengimplementasikan berbagai metode dalam proses mentransfer ilmu kepada siswa. Saya juga menekankan pentingnya bagi setiap guru untuk menjadi inovator dalam pendidikan, dengan memiliki beragam strategi dan trik yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Hal yang sama dalam wawancara yang di sampaikan oleh waka kurikulum

Disekolah ini kita mendapat arahan dari kepala sekolah untuk menginovasi pembelajaran, sebagaimana kita selaku guru dituntut untuk menjadi seorang guru yang kreatif untuk menerapkan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Hal yang sama dalam wawancara yang disampaikan oleh wali kelas I

Para guru di zaman sekarang harus dapat menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna menggali minat dan motivasi siswa<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> SDIT Juara, *Observasi*, pada tanggal 7 Februari 2024

<sup>4</sup> Meliana,S.Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Juara, *Wawancara*, tanggal 22 Februari 2024, pukul 16:39 WIB

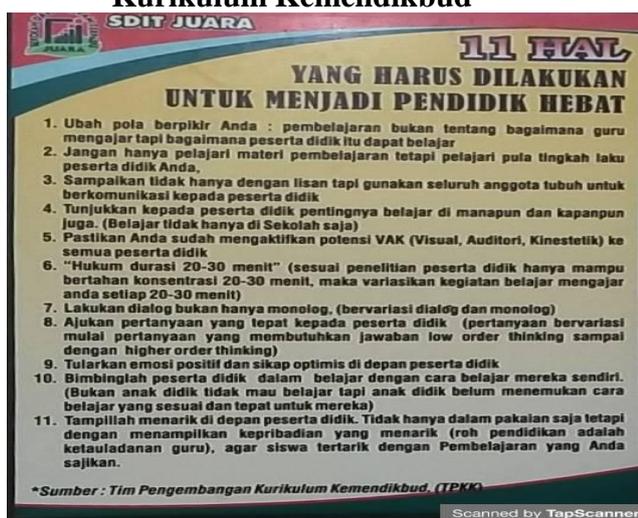
<sup>5</sup> Riska Mustika.S.Pd, Waka Kurikulum, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024, pukul 11:05 WIB

<sup>6</sup> Dessy Kurniawati.S.Pd.I, Wali Kelas I, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024, pukul 09:30 WIB.

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran, yang meliputi tidak hanya teori-teorinya tetapi juga kreativitas dalam merancang metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Mereka memahami bahwa implementasi pembelajaran harus dilakukan dengan berbagai pendekatan yang inovatif agar siswa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap para guru di SDIT Juara, dapat disimpulkan bahwa para guru tersebut memiliki tingkat inovasi yang tinggi dalam proses pembelajaran. Mereka terlihat aktif mencari metode-metode baru dan kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.<sup>7</sup>

**Gambar 4.4**  
**Kurikulum Kemendikbud**



Sumber : Dokumentasi SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

<sup>7</sup> SDIT Juara, *Observasi*, pada tanggal 7 Februari 2024

Berdasarkan dokumentasi diatas terlihat bahwa di SDIT Juara guru harus memperhatikan pembelajaran bukan bagaimana guru mengajar tapi bagaimana peserta didik itu dapat belajar, dengan adanya itu guru harus menjadi inovator dalam pembelajaran.

#### **b. Pemahaman Guru Terkait *Ice breaking***

*Ice breaking* di lingkungan sekolah merupakan upaya seorang guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik, serta membantu mengembalikan konsentrasi peserta didik yang mungkin sudah mulai bosan atau kurang fokus saat mengikuti pelajaran. Tujuannya adalah agar suasana pembelajaran menjadi lebih asik, menyenangkan, dan kondusif bagi proses belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Meliana selaku kepala sekolah SDIT Juara mengatakan bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya percaya bahwa guru-guru di sekolah kami memiliki pemahaman yang baik terkait dengan konsep *ice breaking*. Guru-guru di sekolah kami telah dilatih dan diberikan pemahaman yang cukup tentang pentingnya *ice breaking* dalam proses pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan berbagai metode *ice breaking* yang kreatif dan efektif untuk memulai pembelajaran dengan baik.<sup>8</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh ustadzah Riska selaku wali kelas dan juga waka kurikulum di SDIT Juara bahwa yang dimaksud *ice breaking* yaitu

---

<sup>8</sup> Meliana,S.Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Juara, *Wawancara*, tanggal 22 Februari 2024, pukul 16:39 WIB

Sebagai Waka Kurikulum, saya memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang *ice breaking*. *Ice breaking* merupakan teknik pembelajaran untuk memecah kebekuan di awal sesi, membantu peserta didik terlibat, fokus, dan menciptakan suasana menyenangkan. *Ice breaking* juga membangun kerjasama, motivasi, dan mempererat hubungan antara guru dan peserta didik. Saya mendorong guru menggunakan *ice breaking* secara kreatif dan efektif guna menciptakan lingkungan belajar interaktif, menyenangkan, dan efektif.<sup>9</sup>

Sedangkan pernyataan dari wali kelas I mengatakan bahwa *ice breaking* itu adalah

*Ice breaking* merupakan aktivitas yang dilakukan pada awal, inti, dan akhir sesi pembelajaran dengan tujuan merangsang semangat, minat, dan meningkatkan efektivitas menuju pencapaian tujuan pembelajaran<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru guru di SDIT Juara memiliki pemahaman terkait *ice breaking* dimana ustadzah Riska selaku waka kurikulum terus mendorong guru untuk menggunakan *ice breaking* secara kreatif dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwasannya guru guru memang benar telah memiliki pemahaman terhadap *ice breaking* ini. Guru-guru di SDIT Juara memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya *ice breaking* sebagai teknik

---

<sup>9</sup> Riska Mustika.S.Pd, Waka Kurikulum, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024, pukul 11:00 WIB

<sup>10</sup> Dessy Kurniawati.S.Pd.I, Wali Kelas I, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024, pukul 09:33 WIB.

pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.<sup>11</sup>

### c. Pendekatan Implementasi *Ice breaking*

Penerapan kurikulum di SDIT Juara telah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan 4 dan juga kurikulum 2013 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, namun juga memasukkan kurikulum dari Kementerian Agama yang mencakup mata pelajaran umum serta mata pelajaran agama seperti fiqih, Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, SKI, dan Bahasa Arab. Dalam setiap kelas, terdapat pembelajaran Tematik di mana beberapa mata pelajaran digabungkan menjadi satu dalam suatu tema yang diajarkan secara terkait satu sama lain.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari Ummi Meliana selaku kepala sekolah SDIT Juara yang mengatakan

Saya memberikan arahan kepada para guru kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung untuk memastikan bahwa *ice breaking* yang diterapkan sesuai dengan tema pelajaran, dengan tujuan menciptakan suasana yang menyenangkan di mana anak-anak merasa lebih rileks dan terhindar dari rasa bosan serta tegang.<sup>13</sup>

Hal yang serupa disampaikan oleh ustadzah Riska selaku waka Kurikulum yang mengatakan

---

<sup>11</sup> SDIT Juara, *Observasi*, pada tanggal 7 Februari 2024

<sup>12</sup> SDIT Juara, *Observasi*, pada tanggal 7 Februari 2024

<sup>13</sup> Meliana, S.Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Juara, *Wawancara*, tanggal 22 Februari 2024, pukul 16:25 WIB

Kami disini juga menerapkan *ice breaking* itu harus berkaitan dengan tema pembelajaran hari itu yang sedang berlangsung agar siswa ini lebih mudah memahami tema pembelajaran.<sup>14</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Ustadzah Dessy selaku wali kelas I

SDIT Juara yang mengatakan

Sebagai panduan ustadzah sudah menyiapkan modul ajar , dimana ustadzah melakukan *ice breaking* sesuai dengan tema pembelajaran hari ini, misalnya pembelajaran hari ini adalah hitung hitungan maka *ice breaking* yang ustadzah lakukan adalah tentang hitung hitungan namun dikelas 1 ini masih dalam tahap hitung hitungan dasar. Dan juga seterusnya jika tema hari ini tentang alam semesta maka ustadzah akan menyesuaikan *ice breaking* apa yang cocok untuk dilakukan hari itu.<sup>15</sup>

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan Ummi Meliana, ustadzah Riska, dan ustadzah Dessy, dapat disimpulkan bahwa di SDIT Juara, pendekatan *ice breaking* yang diterapkan selalu disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung, *ice breaking* yang terintegrasi dengan tema pembelajaran membantu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran,

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwasannya peneliti melihat sendiri bagaimana guru dalam menggunakan *ice breaking* sesuai dengan tema pembelajaran hari itu yang sedang berlangsung.

---

<sup>14</sup> Riska Mustika.S.Pd, Waka Kurikulum, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024, pukul 11:20 WIB

<sup>15</sup> Dessy Kurniawati.S.Pd.I, Wali Kelas I, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024, pukul 09:37 WIB.

#### **d. Implementasi *Ice breaking* Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas I.**

Peneliti menemukan bahwa guru menggunakan *ice breaking* sebagai metode untuk menyampaikan materi secara menarik dan meningkatkan minat belajar siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru merencanakan dengan cermat agar kegiatan belajar menjadi lebih terstruktur dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. *Ice breaking* yang diterapkan oleh guru didasarkan pada tema yang akan dibahas dan disesuaikan dengan modul ajar yang telah disiapkan sebelumnya.<sup>16</sup>

Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dari wali kelas sebagai pelaksana *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran yang mengatakan

Sebagai panduan ustadzah sudah menyiapkan modul ajar, dimana ustadzah melakukan *ice breaking* sesuai dengan tema pembelajaran hari ini, misalnya pembelajaran hari ini adalah hitung hitungan maka *ice breaking* yang ustadzah lakukan adalah tentang hitung hitungan namun dikelas 1 ini masih dalam tahap hitung hitungan dasar. Dan juga seterusnya jika tema hari tentang alam semesta maka ustadzah akan menyesuaikan *ice breaking* apa yang cocok untuk dilakukan hari itu.<sup>17</sup>

Kemudian, berdasarkan temuan dari wawancara peneliti dengan wali kelas I, disampaikan bahwa penerapan teknik *ice breaking* yang terdapat dalam modul ajar bertujuan untuk mengurangi kejenuhan dalam proses belajar, sehingga diperlukan kegiatan *ice*

---

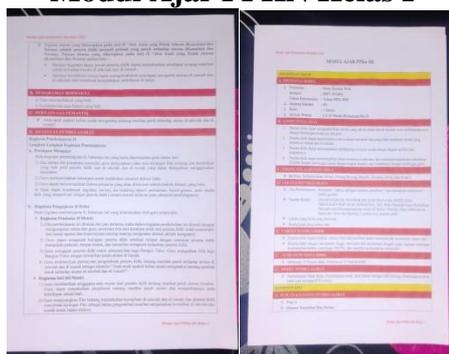
<sup>16</sup> SDIT Juara, *Observasi*, pada tanggal 7 Februari 2024

<sup>17</sup> Dessy Kurniawati.S.Pd.I, Wali Kelas I, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024, pukul 09:40 WIB.

*breaking* untuk meredakan ketegangan atau menyegarkan pikiran siswa. Penjelasan ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan narasumber yang menyatakan bahwa.

Disini peran *ice breaking* sendiri sangat berpengaruh apabila dalam sehari itu full pembelajaran atau kegiatan inti saja tanpa adanya *ice breaking* anak anak cepat bosan, maka dari itu *ice breaking* bisa dimasukkan ke dalam modul ajar menyesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari itu. Kembali lagi jika *ice breaking* ini tidak ada maka hal tersebut akan membuat anak anak bosan dalam belajar bisa bisa mereka stress atau tertekan dan terbebani dan bisa menghambat tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri, nah maka untuk itu butuh *ice breaking* untuk menyegarkan kondisi mereka, lebih tepatnya lagi *ice breaking* dilakukan agar anak senantiasa bersemangat dan tentunya minat mereka dalam belajar.<sup>18</sup>

**Gambar 4.5**  
**Modul Ajar PPKN Kelas I**



Sumber : Dokumentasi SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur  
Kabupaten Rejang Lebong

Penerapan teknik *ice breaking* yang terdapat dalam Modul Ajar ini telah diperkuat oleh hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian. Dalam setiap perencanaan pembelajaran yang disusun oleh wali kelas I, *ice breaking* selalu

<sup>18</sup> Dessy Kurniawati.S.Pd.I, Wali Kelas I, Wawancara, tanggal 16 Februari 2024, pukul 10:25 WIB.

dimasukkan sebagai bagian dari kegiatan pembukaan pembelajaran yang relevan dengan tema yang sedang dipelajari.<sup>19</sup>

Selain itu, melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, juga teramati bahwa guru tidak hanya menerapkan *ice breaking* sesuai dengan yang tercantum dalam modul ajar, tetapi juga melakukan *ice breaking* secara spontan ketika siswa mulai tidak bisa tenang. Dalam kondisi seperti itu, *ice breaking* menjadi penting untuk meredakan ketegangan siswa, mengembalikan semangat belajar mereka, dan meningkatkan minat mereka dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Hasil observasi tersebut peneliti perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas I

tidak semua *ice breaking* yang ustadzah terapkan ada di modul ajar, karena ada *ice breaking* yang dilakukan secara spontan ketika anak-anak sudah tidak terkontrol seperti ustadzah melakukan *ice breaking* tepuk fokus agar anak-anak kembali fokus seperti awal pembelajaran<sup>21</sup>

Penggunaan teknik *ice breaking* secara spontan terkadang dapat dilakukan di luar konteks tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Contohnya, guru dapat melakukan aktivitas seperti tepuk tangan atau yel-yel ketika siswa mulai merasa jenuh atau bosan dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan adanya *ice breaking* ini, diharapkan dapat membantu meredakan kejenuhan siswa dan

---

<sup>19</sup> SDIT Juara, *Dokumentasi*, 7 Februari 2024

<sup>20</sup> SDIT Juara, *Observasi*, 7 Februari 2024

<sup>21</sup> Dessy Kurniawati.S.Pd.I, Wali Kelas I, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024, pukul 09:45 WIB.

mengembalikan semangat belajar mereka, meskipun sebelumnya guru telah melakukan *ice breaking* sesuai dengan tema pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas I yang menyatakan bahwa *ice breaking* dapat dilakukan secara spontan untuk memperbaiki suasana dan kembali fokus pada pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Dessy selaku wali kelas I yang mengatakan bahwa

Pada saat anak anak sudah benar benar bosan atau jenuh saat proses pembelajaran berlangsung sedangkan kegiatan *ice breaking* sudah dilakukan sesuai dengan tema di awal pembelajaran, nah disini *ice breaking* secara spontan ustadzah lakukan seperti tepuk semangat atau tepuk fokus yang bisa membuat anak anak tertib dan *ice breaking* secara spontan ini tidak ada di modul ajar”<sup>22</sup>

Hasil wawancara dan observasi tersebut diperjelas berdasarkan hasil dokumentasi berupa foto proses penerapan *ice breaking* secara spontan seperti terlihat pada gambar berikut

**Gambar 4.6**  
***Ice breaking* Secara Spontan**



Sumber : Dokumentasi SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

<sup>22</sup> Dessy Kurniawati.S.Pd.I, Wali Kelas I, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024, pukul 09:45 WIB.

Berdasarkan hasil dari dokumentasi diatas terlihat walikelas I melakukan *ice breaking* secara spontan yang membuat anak kembali fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaan teknik *ice breaking*, baik dilakukan secara spontan maupun dengan perencanaan yang matang, memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran di berbagai tahap, mulai dari awal, selama inti materi, hingga akhir pembelajaran.

Pada tahap awal pembelajaran, *ice breaking* bertujuan untuk membantu siswa membuka pemahaman mereka terhadap tema yang akan dibahas, sehingga mereka dapat lebih siap dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar yang akan berlangsung .

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas I SDIT Juara yang mengatakan

Diawal pembelajaran *ice breaking* perlu dilakukan, *ice breaking* sesuai dengan tema pembelajaran pada hari itu jadi *ice breaking* bisa membuka wawasan siswa pada tema pembelajaran hari itu yang akan dibahas melalui *ice breaking*.<sup>23</sup>

Lebih lanjut lagi berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan teknik *ice breaking* pada bagian inti pembelajaran bertujuan sebagai sebuah intermezzo yang menghibur, seperti menyanyi bersama, untuk

---

<sup>23</sup> Dessy Kurniawati.S.Pd.I, Wali Kelas I, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024, pukul 09:49 WIB.

merangsang imajinasi anak-anak agar lebih terlibat dan siap memasuki pembahasan tema yang akan disampaikan.

Ketika akan memulai inti pelajaran bisa kita buat *ice breaking* sebagai jeda, antara kegiatan pembuka sambil bernyanyi untuk merangsang imajinasi anak untuk masuk ke tema yang akan kita ajarkan sambil bernyanyi.<sup>24</sup>

Penggunaan *ice breaking* pada akhir sesi pembelajaran bertujuan untuk memperkuat pemahaman anak-anak terhadap materi yang telah disampaikan dengan cara mengulang *ice breaking* yang sesuai dengan tema pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat membantu anak-anak menyimpan informasi lebih baik dalam ingatan mereka, serta memberikan kesegaran bagi pikiran dan hati siswa sebelum mengakhiri sesi pembelajaran.

Penting untuk melaksanakan *ice breaking* pada akhir sesi pembelajaran agar anak-anak dapat mengingat perjalanan pembelajaran dari awal hingga akhir. Selain itu, penting juga untuk mengulang *ice breaking* yang sesuai dengan tema pembelajaran sebagai bagian dari penutupan agar pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih melekat dalam pikiran anak-anak. *Ice breaking* pada akhir kegiatan juga bermanfaat untuk menyegarkan pikiran anak-anak sebelum pulang, sehingga mereka tidak merasa terbebani oleh aktivitas yang telah dilakukan sepanjang hari.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru telah berhasil menerapkan teknik *ice breaking* dengan baik. Guru mampu melakukannya dengan tepat, baik secara spontan maupun

---

<sup>24</sup> Dessy Kurniawati.S.Pd.I, Wali Kelas I, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024, pukul 09:50 WIB.

<sup>25</sup> Dessy Kurniawati.S.Pd.I, Wali Kelas I, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024, pukul 09:52 WIB.

terencana, dengan memperhatikan kondisi dan waktu yang tepat. Hal ini membuat siswa terlihat aktif, kompak, dan gembira saat mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Pada awal pembelajaran, guru menggunakan *ice breaking* untuk mempersiapkan mental siswa agar siap dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Guru juga sering memanfaatkan teknik *ice breaking* untuk membantu mengembalikan konsentrasi siswa yang mulai terganggu atau kehilangan fokus saat belajar. Dengan menggunakan *ice breaking*, guru dapat membantu siswa untuk kembali fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, pada akhir pembelajaran, guru juga sering menggunakan *ice breaking* dengan cara mengulang kegiatan *ice breaking* yang sesuai dengan tema pelajaran yang telah disampaikan.

Hal ini bertujuan agar siswa dapat memiliki ingatan yang kuat tentang materi yang telah diajarkan serta menyegarkan kembali pikiran dan hati siswa sebelum mereka pulang. Dengan demikian, siswa tidak akan merasa terbebani dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, melainkan akan selalu menantikan dengan antusiasme kegiatan belajar di hari berikutnya.

#### **e. Jenis-Jenis *Ice breaking* Yang Digunakan**

Pemilihan *ice breaking* yang tepat yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran dapat membantu memudahkan guru dalam

menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif. Dengan adanya stimulus yang terkait dalam *ice breaking*, siswa secara tidak langsung akan terlibat dan lebih mudah memahami materi yang akan dibahas pada hari itu. Selain itu, penting bagi guru untuk tidak hanya menguasai strategi penyampaian materi, tetapi juga menguasai dan menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran di kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ummi Meliana selaku kepala sekolah SDIT Juara

Selaku kepala sekolah saya memberi petunjuk kepada guru kelas ketika rapat, agar memberikan kegiatan pembuka yang sesuai dengan materi pelajaran saat siswa mulai merasa tegang, mengantuk, dan berbagai macam jenis *ice breaking* yang menyesuaikan dengan tema pembelajaran.<sup>26</sup>

lalu ditambah oleh ustazah Riska selaku Waka Kurikulum di SDIT Juara

saya melihat guru guru di SDIT Juara menerapkan berbagai macam jenis *ice breaking*, bukan hanya tepuk tangan dan bernyanyi saja, melainkan guru guru disini terus berinovasi.<sup>27</sup>

Selaras dengan jawaban ustazah Dessy selaku wali Kelas I yang mengatakan bahwa

Dalam kegiatan pembelajaran saya tidak hanya menggunakan satu atau dua jenis *ice breaking* saja, akan tetapi menggunakan *ice breaking* berbagai jenis seperti yel-yel, tepuk tangan, lagu

---

<sup>26</sup> Meliana,S.Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Juara, *Wawancara*, tanggal 22 Februari 2024, pukul 16:30 WIB

<sup>27</sup> Riska Mustika.S.Pd, Waka Kurikulum, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024, pukul 11:15 WIB

disertai gerak tubuh sederhana, dan juga *game* agar siswa tidak merasa bosan dan menerima materi pelajaran secara maksimal.<sup>28</sup>

Lalu diperkuat oleh siswi yang bernama Arsyila siswi kelas I yang mengatakan bahwa

cila senang zah kalau ada permainan game, menyanyi dan tepuk semangat di kelas.<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa di kelas I ini, ada berbagai macam jenis *ice breaking* yang diterapkan dikelas tidak hanya menggunakan metode standar seperti tepuk tangan dan bernyanyi, tetapi terus berinovasi dengan menghadirkan *ice breaking* yang sesuai dengan tema pembelajaran dan variatif seperti yel-yel, gerak tubuh sederhana, dan game. Hal ini bertujuan untuk membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, mengurangi ketegangan, dan meningkatkan keterlibatan siswa sehingga mereka dapat menerima materi pelajaran secara maksimal

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwasannya peneliti melihat sendiri siswa terlihat begitu antusias dalam belajar terutama ketika guru menerapkan *ice breaking* dengan berbagai jenis yang mampu mengembangkan aspek perkembangan anak dengan memvariasikan *ice breaking* sesuai dengan kebutuhan. Berbagai jenis *ice breaking* seperti yel-yel, tepuk tangan, lagu disertai

---

<sup>28</sup> Dessy Kurniawati.S.Pd.I, Wali Kelas I, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024, pukul 09:55 WIB.

<sup>29</sup> Arsyila Nayyara Moreno, siswi kelas I, *Wawancara*, tanggal 16 februari 2024 pukul 12:33 WIB

gerak tubuh sederhana, dan game dengan memperhatikan kondisi dan keadaan siswa.<sup>30</sup>

Adapun lirik lagu sebelum berdoa sebagai berikut:

*Tangan keatas menggapai bintang  
Tangan kesamping burung yang terbang  
Tangan kedepan ikan berenang  
Duduk yang rapih siap berdoa  
Tar putar-putar tangan diputar  
Lung gulung-gulung tangan digulung  
Ular melingkar dipagar bundar  
Kanan kiri atas bawah siap berputar  
1 jari kanan, 1 jari kiri ku gabung jadi 2 kubuat jembatan  
2 jari kanan 2 jari kiri kugabung menjadi 4 kubuat kamera  
3 jari kanan 3 jari kiri kugabung jadi 6 kubuat menara  
4 jari kanan 4 jari kiri kugabung menjadi 8 kubuat kelinci  
5 jari kanan 5 jari kiri kugabung jadi 10 kubuat berdo'a*

Adapun *ice breaking* yang dikaitkan dengan tema pembelajaran adalah:

*Bangun tidur, ku terus mandi  
Tidak lupa menggosok gigi  
Habis mandi, kutolong Ibu  
Membersihkan tempat tidurku  
Bangun tidur, ku terus mandi  
Tidak lupa menggosok gigi  
Habis mandi, kutolong Ibu  
Membersihkan tempat tidurku  
Bangun tidur, ku terus mandi  
Tidak lupa menggosok gigi  
Habis mandi, kutolong Ibu  
Membersihkan tempat tidurku*

Setelah lagu bangun tidur ini dinyanyikan kemudian wali kelas 1 mengaitkannya dengan tema hari itu yakni kewajiban patuh aturan dirumah. Tepuk semangat juga dilakukan secara spontan disela-sela kegiatan belajar ketika siswa mulai jenuh dan bosan tepuk semangat

---

<sup>30</sup> SDIT Juara, *Observasi*, pada tanggal 7 Februari 2024

dilakukan oleh wali kelas kemudian diikuti oleh semua siswa adapun bunyinya sebagai berikut :

*Tepuk Semangat  
(Tepuk 3x) Se  
(Tepuk 3x)Ma  
(Tepuk 3x) Ngat  
Se Ma Ngat  
Semangat Yesss!!!!*

Dilain waktu guru juga melakukan tepuk fokus yang dilakukan oleh wali kelas ketika perhatian siswa teralihkan ke topik pembicaraan bersama dengan siswa yang lainnya tepuk fokus ini juga dilakukan secara seponatan oleh wali kelas dengan tujuwa siswa kembali fokus ke topik pembelajaran adapun bunyi tepuk fokus sebagai berikut:

*tepu fokus (prok3x)  
melihat (prok3x)  
mendengar (prok3x)  
mengingat (prok3x)  
fokus!!!!!!!!!!!!*

Hasil pengamatan tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sumber data dan bukti dokumentasi berupa foto yang peneliti peroleh pada saat melakukan penelitian.

**Gambar 4.7**  
**Kegiatan Ice breaking Dalam Proses Belajar Mengajar**





Sumber : Dokumentasi SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

Berdasarkan hasil dari dokumentasi diatas terlihat bahwa guru menerapkan berbagai macam jenis *ice breaking*.

#### **f. Hasil Implementasi *Ice breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas I**

Dalam usahanya untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas I, wali kelas telah memberikan fasilitas berupa kegiatan *ice breaking* yang dilakukan di dalam kelas. *Ice breaking* digunakan sebagai strategi dalam proses pembelajaran ketika suasana di kelas mulai tidak kondusif atau cenderung membosankan dan menegangkan. Dengan mengajak peserta untuk melakukan *ice breaking*, guru dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan interaktif sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Meliana selaku kepala sekolah di SDIT Juara yang mengatakan bahwa

Menurut saya, anak-anak itu butuh sesuatu hal yang membuat dirinya lebih semangat lagi belajar dan lebih ceria, dan tidak menegangkan. *ice breaking* bisa menjadi salah satu cara guru

untuk mengistirahatkan otak anak sebentar kemudian kembali belajar lagi dengan keadaan serius dan ceria.<sup>31</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ustadzah Dessy selaku wali kelas I

Di kelas I ini, anak-anak membutuhkan sesuatu yang dapat membuat mereka merasa ceria dan semangat saat belajar agar pembelajaran tidak terasa monoton. Oleh karena itu, ustadzah menggunakan kegiatan *ice breaking* sebagai cara untuk mengalihkan perhatian dari suasana belajar yang serius menjadi lebih santai dan menyenangkan bagi siswa.<sup>32</sup>

Lalu diperkuat oleh salah satu siswa kelas 1 Muhammad Arjuna Al Hafizi yang mengatakan bahwa

Bosan zah kalau cuman fokus belajar, harus ada permainan, nyanyi, tepuk semangat juga biar semangat belajarnya zah, kadang ngantuk kadang ribut juga zah dikelas.<sup>33</sup>

*Ice breaking* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar dan membuat mereka lebih tertarik dalam proses pembelajaran

*ice breaking* dapat memotivasi siswa untuk belajar. Dengan memulai pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, siswa akan merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk terlibat dalam proses belajar. *Ice breaking* juga dapat membantu menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab antara siswa dan guru, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, *ice breaking* juga dapat membantu mengurangi kecemasan dan

---

<sup>31</sup> Meliana,S.Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Juara, *Wawancara*, tanggal 22 Februari 2024, pukul 16:32 WIB

Dessy Kurniawati.S.Pd.I, Wali Kelas I, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024, pukul 09:56 WIB.

<sup>33</sup> Muhammad Arjuna Al Hafizi, siswa kelas I, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024 pukul 12:40 WIB

meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang pada akhirnya akan memengaruhi minat mereka dalam belajar.<sup>34</sup>

Selaras dengan pernyataan siswi kelas 1 Dzaki Pradigta yang mengatakan bahwa

Semangat galo zah belajar kalau lah ado permainan di kelas.<sup>35</sup>

Wali kelas I juga menekankan bahwa kegiatan *ice breaking* memiliki dampak positif *Ice breaking* dapat membantu memperkuat hubungan sosial antara siswa satu sama lain maupun antara siswa dengan guru. Dengan saling mengenal dan berinteraksi secara positif, hubungan antarindividu dalam kelas dapat menjadi lebih baik. Berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas I yang mengatakan:

Aktivitas *ice breaking* dapat membantu anak-anak merasa lebih terhubung satu sama lain dan merasa sebagai bagian dari kelompok. rasa kebersamaan di antara mereka dapat tumbuh dan memperkuat ikatan sosial di dalam kelas. Dengan demikian, melalui implementasi *ice breaking* secara teratur, saya yakin hubungan sosial anak-anak di kelas akan semakin terjalin dengan baik dan memberikan dampak positif dalam pengembangan kepribadian sosial mereka.<sup>36</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan dari siswa kelas 1 yang bernama Khalifah Khairunnisa mengatakan bahwa

---

<sup>34</sup> Dessy Kurniawati.S.Pd.I, Wali Kelas I, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024, pukul 10:00 WIB.

<sup>35</sup> Dzaki Pradigta, siswa kelas I, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024 pukul 12:40 WIB

<sup>36</sup> Dessy Kurniawati.S.Pd.I, Wali Kelas I, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024, pukul 10:25 WIB.

Kami ada permainan zah berkelompok, setiap kelompok harus kompak, kalau tidak kompak kami kalah zah<sup>37</sup>

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa bahwa kegiatan *ice breaking* di kelas I sangat efektif dalam menciptakan suasana belajar yang ceria dan menyenangkan bagi anak-anak. Para siswa terlihat lebih antusias dan semangat saat mengikuti kegiatan *ice breaking*, yang membantu mereka untuk lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, *ice breaking* juga berhasil mengurangi rasa monoton dalam pembelajaran sehingga anak-anak tidak merasa bosan atau jenuh, *ice breaking* mampu memotivasi siswa untuk belajar. Siswa yang terlibat dalam kegiatan *ice breaking* cenderung lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Mereka terlihat lebih fokus dan tertarik pada materi yang diajarkan setelah sesi *ice breaking* dilakukan. Selain itu, siswa yang semula kurang termotivasi atau malas untuk belajar juga terlihat lebih termotivasi setelah mengikuti kegiatan *ice breaking*. Hal ini menunjukkan bahwa *ice breaking* dapat menjadi pendorong motivasi siswa dalam proses belajar, sehingga membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

---

<sup>37</sup> Khalifah Khairunnisa, siswi kelas I, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024 pukul 12:36 WIB

## 2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Kelas I Di SDIT JUARA

### a. Faktor Pendukung dan Penghambat

Saat melaksanakan *ice breaking* dalam pembelajaran, berbagai faktor pendukung atau penghambat yang memengaruhi guru dalam menerapkan strategi tersebut untuk meningkatkan minat belajar siswa akan menjadi bagian tak terpisahkan dari proses implementasi.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Ummi Meliana selaku kepala sekolah di SDIT Juara dalam pembahasan mengenai faktor-faktor yang mendukung penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan Minat belajar, beliau menyatakan bahwa:

Faktor pendukung datang nya dari seorang guru itu sendiri bagaimana cara guru melaksanakan kegiatan tersebut agar dapat menyenangkan sehingga mendatangkan minat dari peserta didik, dari itu peserta didik tidak akan merasa bosan selama proses pembelajaran.<sup>38</sup>

Selaras dengan jawaban Ustadzah Dessy selaku wali kelas I yang mengatakan bahwa

Ada beberapa hal yang dapat menjadi faktor pendukung dalam implementasi *ice breaking* pada kegiatan pembelajaran di kelas, terutama di kelas I pada mata pelajaran tematik, yang pertama minat anak, semua anak-anak di kelas itu malahan meminta guru untuk memberikan *ice breaking*, mereka sangat senang jika ustadzah sudah memberikan *ice breaking*, *ice breaking* jenis apapun itu, entah itu permainan, yel-yel kemudian tepuk semangat, games mini, misal ketika guru

---

<sup>38</sup> Meliana, S.Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Juara, *Wawancara*, tanggal 22 Februari 2024, pukul 16:35 WIB

menyebutkan besar. Kedua, suasana, suasana pada saat pembelajaran yang sudah membosankan, menjadi pendukung bagi guru untuk melakukan *ice breaking*, misalnya di awal pembelajaran agar semangat memulai pembelajaran, atau di pertengahan pembelajaran berlangsung.<sup>39</sup>

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa di kelas I yang mengatakan bahwa

Iya zah kami kalau sudah bosan malas belajar terus minta dengan ustadzah Dessy main game kek nyanyi zah<sup>40</sup>

Dari pernyataan kepala sekolah, wali kelas, dan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran antara lain adalah cara guru melaksanakan kegiatan tersebut dengan cara yang menyenangkan sehingga menarik minat peserta didik, minat anak-anak itu sendiri yang meminta kegiatan *ice breaking*, serta suasana pembelajaran yang memungkinkan untuk dilakukan *ice breaking*. Semua faktor ini berkontribusi dalam menjaga semangat dan mengatasi kebosanan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwasannya selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat jelas bahwa anak-anak mulai merasa bosan di tengah-tengah pembelajaran dan meminta untuk bermain atau bernyanyi.

---

<sup>39</sup> Dessy Kurniawati.S.Pd.I, Wali Kelas I, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024, pukul 10:45 WIB.

<sup>40</sup> Adiba Shakila A, siswi kelas I, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024 pukul 12:30 WIB

Dari penjabaran faktor pendukung implementasi *ice breaking* berdasarkan hasil wawancara diatas, berikut dipaparkan juga faktor penghambat dari implementasi *ice breaking* oleh wali kelas I Ustadzah Dessy, bahwa

Jadi yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan kegiatan *ice breaking* adalah anak-anak yang terlalu terbiasa, ketika guru menerapkan *ice breaking* seperti bernyanyi atau bermain game, anak-anak enggan kembali ke materi pelajaran dan lebih memilih untuk terus bernyanyi atau bermain game. Selain itu, kurangnya referensi guru tentang *ice breaking* juga menjadi penghambat karena setiap pembelajaran memerlukan variasi *ice breaking* yang berbeda, sehingga guru dan rekan-rekan perlu memiliki referensi yang cukup untuk memperbanyak kegiatan *ice breaking*. Tidak mungkin untuk menggunakan jenis *ice breaking* yang sama setiap hari dalam setiap materi pembelajaran.<sup>41</sup>

Berdasarkan sudut pandang Ummi Meliana selaku Kepala Sekolah di SDIT Juara mengatakan bahwa

Salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan *ice breaking* adalah perbedaan karakteristik siswa. Guru perlu memahami karakteristik siswa yang bervariasi, seperti tingkat keaktifan dan motivasi belajar, apakah siswa cenderung malas, rajin, atau setengah malas atau rajin. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana sebagai sumber belajar juga menjadi hal yang perlu diperhatikan.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas I Ustadzah Dessy dan Kepala Sekolah Ummi Meliana, dapat disimpulkan bahwa implementasi *ice breaking* dalam pembelajaran di SDIT Juara menghadapi beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor

---

<sup>41</sup> Dessy Kurniawati.S.Pd.I, Wali Kelas I, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2024, pukul 10:47 WIB.

<sup>42</sup> Meliana,S.Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Juara, *Wawancara*, tanggal 22 Februari 2024, pukul 16:39 WIB

pendukung meliputi kesadaran akan pentingnya variasi dalam pembelajaran, upaya guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta dukungan dari kepala sekolah. Namun, faktor penghambat seperti keengganan siswa untuk kembali ke materi setelah kegiatan *ice breaking*, kurangnya referensi guru tentang *ice breaking*, dan perbedaan karakteristik siswa juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan *ice breaking*. Oleh karena itu, diperlukan upaya antara guru, kepala sekolah, dan seluruh staf pendidikan untuk mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan efektivitas implementasi *ice breaking* dalam pembelajaran.

Dalam konteks ini, juga didukung oleh pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, ketika suasana belajar mulai terasa monoton, guru sering kali memberikan semangat dengan cara yel-yel, dan siswa selalu meminta hiburan secara berulang. Anak-anak begitu antusias terhadap kegiatan *ice breaking* sehingga mereka selalu meminta agar kegiatan tersebut dilakukan.

## C. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan peneliti yang sudah dipaparkan sebelumnya dengan judul implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa SDIT Juara. yang memfokuskan pada 2 hal yang menjadi pembahasan pada bagian ini meliputi menganalisis dampak penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDIT Juara. Menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDIT Juara.

### 1. Implementasi *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti, terungkap bahwa penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas I di SDIT Juara memiliki dampak positif yang signifikan. Siswa-siswa terlihat lebih fokus dan berkonsentrasi dalam proses belajar, yang pada akhirnya membuat mereka tetap segar dan aktif saat menerima materi dari guru. Selain itu, implementasi *ice breaking* juga berhasil mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa selalu termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam implementasi *ice breaking* guru merupakan faktor penentu keberhasilan pelaksanaan penerapan *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus memiliki pemahaman yang

mendalam tentang proses pembelajaran, yang meliputi tidak hanya teori-teorinya tetapi juga kreativitas dalam merancang metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Mereka memahami bahwa implementasi pembelajaran harus dilakukan dengan berbagai pendekatan yang inovatif agar siswa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut Lucy, hal yang mempengaruhi minat belajar anak bukan karena pelajaran yang sulit melainkan tidak lepas dari faktor guru yang mengajar.<sup>43</sup>

Guru-guru di SDIT Juara memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya *ice breaking* sebagai teknik pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif dan terkhususnya wali kelas I memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep *ice breaking*. Mereka dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan inspiratif, sehingga mendorong siswa untuk aktif mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi sosok yang memberikan pengetahuan, tetapi juga menjadi motivator dan pembimbing yang mampu membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dalam proses belajar.

Pendekatan *ice breaking* di kelas I SDIT Juara yang diterapkan selalu disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung

---

<sup>43</sup> Muliani, R. D. M. R. D., & Arusman, A. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik*. Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat, 2(No 2), hlm 133-139.

merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan mengintegrasikan *ice breaking* dengan tema pembelajaran, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu, kegiatan *ice breaking* yang terkait dengan materi pelajaran juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit secara lebih mudah dan menyenangkan. Dengan demikian, *ice breaking* yang terintegrasi dengan tema pembelajaran tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Pelaksanaan *ice breaking* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *ice breaking* yang direncanakan dan *ice breaking* secara spontan.<sup>44</sup> Adapun *ice breaking* yang direncanakan adalah *ice breaking* yang telah diatur dalam modul pembelajaran. Di kelas 1 SDIT Juara, *ice breaking* dipilih dan dimasukkan ke dalam rencana pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru telah menyiapkan dengan baik agar siswa tidak merasa bosan dengan *ice breaking* yang sama setiap kali dilakukan. *Ice breaking* yang direncanakan terasa lebih menyatu dengan proses pembelajaran karena telah disesuaikan dengan materi pembelajaran dan prinsip penggunaan *ice breaking*. Rancangan *ice breaking* yang diterapkan sesuai dengan apa yang tercantum dalam modul ajar.

---

<sup>44</sup> Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. (Surakarta: Cakrawala Media, 2012), hlm 109.

Pada awal pembelajaran, wali kelas I menggunakan *ice breaking* untuk mempersiapkan mental siswa agar siap dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ketika pertengahan jam pelajaran wali kelas I memanfaatkan teknik *ice breaking* untuk membantu mengembalikan konsentrasi siswa yang mulai terganggu atau kehilangan fokus saat belajar. Dengan menggunakan *ice breaking*, wali kelas I dapat membantu siswa untuk kembali fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, pada akhir pembelajaran, wali kelas I juga menggunakan *ice breaking* dengan cara mengulang kegiatan *ice breaking* seperti di awal pembelajaran yang sesuai dengan tema pelajaran yang telah disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Windarto didalam jurnalnya bahwa *ice breaking* (penyegar pembelajaran) adalah kegiatan kecil untuk mengubah situasi dari membosankan menjadi bersemangat, rileks, dan santai serta menyenangkan untuk mendengarkan orang yang berbicara di depan kelas. Pengimplementasian teknik *ice breaking* pada kegiatan pembelajaran memiliki banyak manfaat karena dapat mengembalikan suasana kelas yang sebelumnya kaku, jenuh, bosan, sehingga membuat siswa mengantuk dan tidak fokus pada kegiatan pembelajaran menjadi suasana kelas yang aktif, rileks, dan kondusif sehingga siswa dapat konsentrasi kembali pada kegiatan pembelajaran.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Windarto, S. (99). *Ice breaking untuk Layanan Bimbingan dan Konseling (Bimbingan Klasikal dan kelompok)*. Hlm 1-3

Dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi peneliti mengenai jenis *ice breaking* yang diterapkan oleh wali kelas I di SDIT Juara untuk meningkatkan minat belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa wali kelas I mengaplikasikan berbagai macam jenis *ice breaking* dengan variasi yang beragam. Dalam pelaksanaannya, guru memilih jenis *ice breaking* yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar siswa dapat lebih mudah memahami apa yang diajarkan dan juga berbagai jenis *ice breaking* yang diterapkan seperti yel-yel, tepuk tangan, games kecil dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunarto (2012:33), dimana *ice breaking* jenis tepuk tangan merupakan jenis *ice breaking* yang sering digunakan oleh para pendidik serta merupakan teknik yang paling mudah, karena tidak memerlukan persiapan yang membutuhkan banyak waktu. Hal ini juga sejalan dengan karakteristik *ice breaking* yang disampaikan oleh Soenarno (2005:4), yaitu adanya bunyi-bunyian yang merangsang pendengaran peserta, adanya gerakan fisik yang mengundang perhatian peserta, serta adanya gerakan fisik yang bisa membangunkan peserta. Teknik *Ice breaking* dengan menggunakan alat, dalam mengimplementasikan teknik *ice breaking* pada pembelajaran selain hanya menggunakan anggota tubuh guru juga memanfaatkan berbagai alat yang ada disekitar.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Noviyanti, S., Sari, D. E. P., & Tanti, R. (2022). Implementasi Teknik *Ice breaking* Pada Pembelajaran Di Sd 64/I Muara Bulian. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 501-510.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa bahwa kegiatan *ice breaking* di kelas I sangat efektif dalam menciptakan suasana belajar yang ceria dan menyenangkan bagi anak-anak. Para siswa terlihat lebih antusias dan semangat saat mengikuti kegiatan *ice breaking*, yang membantu mereka untuk lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, *ice breaking* juga berhasil mengurangi rasa monoton dalam pembelajaran sehingga anak-anak tidak merasa bosan atau jenuh, *ice breaking* mampu memotivasi siswa untuk belajar. Siswa yang terlibat dalam kegiatan *ice breaking* cenderung lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Mereka terlihat lebih fokus dan tertarik pada materi yang diajarkan setelah sesi *ice breaking* dilakukan. Selain itu, siswa yang semula kurang termotivasi atau malas untuk belajar juga terlihat lebih termotivasi setelah mengikuti kegiatan *ice breaking*. Hal ini menunjukkan bahwa *ice breaking* dapat menjadi pendorong motivasi siswa dalam proses belajar, sehingga membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

## **2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di SDIT Juara.**

Dalam penerapan *ice breaking* dalam proses pembelajaran, terdapat dampak dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan tersebut. Hal yang sama berlaku untuk implementasi *ice breaking*

dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas I di SDIT Juara. dampak dari penerapan *ice breaking* termasuk peningkatan antusiasme belajar siswa, peningkatan fokus, mempermudah proses belajar siswa, mempermudah penyampaian materi oleh guru, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan *ice breaking*. Faktor-faktor pendukung dari implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas I di SDIT Juara meliputi suasana yang cenderung monoton di ruang kelas yang memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan *ice breaking*, minat siswa yang tinggi terhadap kegiatan *ice breaking*, variasi model dan metode pembelajaran yang digunakan, serta ketersediaan alat dan sumber belajar yang memadai di sekolah tersebut. Dampak positif dari penerapan *ice breaking* terlihat pada minat belajar siswa yang meningkat, motivasi belajar yang tumbuh, serta adanya tujuan yang jelas dalam proses belajar siswa.

Sementara hambatan-hambatannya meliputi kurangnya referensi guru terkait *ice breaking*, variasi karakteristik siswa yang berbeda-beda, dan kesulitan dalam mengalihkan perhatian anak-anak kembali ke materi pembelajaran setelah melakukan *ice breaking*. Hal ini menyebabkan proses penerapan *ice breaking* memerlukan waktu yang lebih lama.

Dalam sebuah jurnal Rohmah, Sedangkan faktor pendukung dan penghambat ialah, ketelatenan guru, sarana dan prasarana, dan juga kekreatifan guru dalam memilih model dan teknik pembelajaran. Faktor penghambat ialah, sumber belajar dan alat peraga yang masih minim, emosi yang diciptakan oleh peserta didik sendiri. Sehingga itu dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Rohmah, S. *Implementasi Teknik Ice breaking untuk Meningkatkan aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V*, (Vol. 2 No. 1, Juli – Desember 2020), hlm 6.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil pembahasan terkait, dapat disimpulkan bahwa implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDIT Juara dilakukan pada awal, inti, dan akhir sesi pembelajaran ketika suasana kelas terasa tegang atau kurang fokus. Wali kelas I SDIT Juara secara rutin merencanakan dan memasukkan kegiatan *ice breaking* ke dalam modul ajar, memastikan bahwa setiap kegiatan relevan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan *ice breaking* yang diterapkan meliputi yel-yel, tepuk tangan, dan permainan kecil. Di kelas I ini siswa terlihat lebih fokus dan tertarik pada materi yang diajarkan setelah sesi *ice breaking* dilakukan. Selain itu, siswa yang semula kurang termotivasi atau malas untuk belajar juga terlihat lebih termotivasi setelah mengikuti kegiatan *ice breaking*. Hal ini menunjukkan bahwa *ice breaking* dapat menjadi pendorong minat belajar siswa dalam proses belajar, sehingga membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas I di SDIT Juara adalah bahwa pendukung tersebut mencakup suasana kelas yang mendukung, minat siswa yang tinggi, variasi metode pembelajaran, dan ketersediaan sumber belajar yang memadai, dan terdapat faktor

penghambat seperti kurangnya referensi guru, variasi karakteristik siswa, dan kesulitan dalam mengalihkan perhatian siswa kembali ke materi pembelajaran setelah *ice breaking*. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi hambatan tersebut agar implementasi *ice breaking* dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

### 1. Bagi SDIT Juara:

Bagi SDIT Juara agar tetap menggunakan metode *Ice breaking* karena sangat efektif untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan pada anak dan juga pendidik dalam melakukan kegiatan di kelas. Mendorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa dalam mendukung proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

### 2. Bagi anak-anak di SDIT Juara:

Untuk terus aktif berpartisipasi dalam kegiatan *ice breaking* dan pembelajaran lainnya agar dapat merasakan manfaatnya secara langsung.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya:

Melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai implementasi *ice breaking* dalam konteks pendidikan Islam di SDIT Juara atau sekolah-sekolah serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yonny, *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa*, (Yogyakarta: PT Aji Parama, 2012)
- Aritonang, K. T, *Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal pendidikan penabur, (No.10/Tahun ke-7/Juni 2008)
- Chatib, M, *Gurunya manusia; Menjadikan semua anak istimewa dan semua anak juara*. (2019). hlm. 99-102.
- Crysanta, I., Sitio, H., Batu, L. L., & Pasaribu, H. *Pengaruh Ice breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Iii Sd Negeri Jorlang Hataran Kecamatan Hataran*. In Prosiding Seminar Nasional (2021, December Vol. 1, No. 1)
- Darmansyah, D., Azwarman, A., & Erdawati, *Menciptakan pembelajaran menyenangkan melalui optimalisasi jeda strategis dengan karikatur humor dalam belajar matematika*. Jurnal Teknologi Pendidikan, (2017). 21(2)
- Fanani, A. (2010). *Ice breaking dalam proses belajar mengajar: Learning, routinity, boring, ice breaking*. Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya, 6(11)
- Herawati, H., Mukarom, M., & Astuti, E. S. *Implementasi Ice Breaker untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris*. In Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga) (2021, September Vol. 1, No. 1)
- Kunandar, G. P. I. K. T. *Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada (2007)
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Maisah, Siti. *Implementasi Ice breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Non-Arab*. El-Ibtikar 8.1 (2019)
- Marzatifa, Leta, Maya Agustina, and Inayatillah Inayatillah. *"Ice breaking: Implementasi, manfaat dan kendalanya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa."* Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD 6.2 (2021)
- Mufidah, Z. (2023). *Pendekatan kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. (Journal of Practice Learning and Educational Development, 3(4).
- Muliani, R. D. M. R. D., & Arusman, A. (2022). Faktor- faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2)

- Mulyasa, H. E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah, PT Bumi Aksara, Jakarta, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) (2010)
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri)
- Nahar, N. I. (2016). *Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. NUSANTARA: jurnal ilmu pengetahuan sosial*, 1(1). Vol.1,1 (Desember, 2016),
- Noviyanti, S., Sari, D. E. P., & Tanti, R. (2022). Implementasi Teknik *Ice breaking* Pada Pembelajaran Di Sd 64/I Muara Bulian. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3)
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Penyusun, T. Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) (2008)
- Puspitasari, Y. N.H, *catcalling dan perspektif Gender , Maqasid Syariah dan Hukum Pidana* (studi pada mahasiswa fakultas syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung) (2019)
- Rohmah, S. *Implementasi Teknik Ice breaking untuk Meningkatkan aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V M*. Vol. 2 No. 1, Juli – Desember 2020
- Rohman, A., & Khoirina, *Psikologi Kepribadian dalam Pendidikan di Madrasah*. *Jurnal Progress*. (2018), 6(1)
- Said, M, *80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*. (Penerbit Andi, 2010).
- Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005),
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012)
- Sriana Wasti, *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*, *Journal Home Economic and Tourism*, (vol. 2 no. 1 2013),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),
- Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta.: Rineka Cipta, 2013)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1980)
- Sukmajadi, B., & Simanjuntak, I. E. (2021). *Powerfull Ice breaking*. Samudra Biru.
- Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012)

- Surur, S. F. *Implementasi Ice breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung*. Skripsi (Tulung Agung, Fak Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2019)
- Winario Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung:Tarsito, 1985),
- Windarto, S. (99). *Ice breaking* untuk Layanan Bimbingan dan Konseling (Bimbingan Klasikal dan kelompok)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## LAMPIRAN 1

### Dokumentasi wawancara dengan sumber data



Dokumentasi wawancara dengan ustadzah Dessy selaku wali kelas I diruang kelas



I.

Dokumentasi wawancara dengan ustadzah Riska selaku waka kurikulum SDIT  
Juara



Dokumentasi wawancara dengan Ummi Meliana selaku Kepala Sekolah SDIT  
Juara, dirumah.



Dokumentasi setelah wawancara dengan siswa kelas I

### **Dokumentasi Proses Kegiatan Belajar Mengajar**



Dokumentasi *ice breaking* secara spontan



Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan *ice breaking*

## MODUL AJAR PPKn SD

### INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS MODUL

1. Penyusun : Dessy Kurnia Wati  
Instansi : SDIT JUARA  
Tahun Penyusunan : Tahun 2023-2024
2. Jenjang Sekolah : SD
3. Kelas : 1 (Satu)
4. Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit (Pertemuan Ke-2)

#### B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru.
2. Peserta didik dapat menceritakan contoh sikap mematuhi dan yang tidak mematuhi aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah.
3. Peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya di kelas sesuai dengan tingkat berfikir dan konteksnya.
4. Peserta didik dapat mendengarkan ketika temannya berbicara, dan membuat kesepakatan sederhana di kelas dengan bimbingan sesuai dengan tingkat berpikir dan konteksnya dengan bimbingan guru.

#### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- ❖ Beriman, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar, Kritis, Dan Kreatif.

#### D. SARANA DAN PRASARANA

- ❖ Alat Pembelajaran : Komputer /laptop, jaringan internet, proyektor / Alat permainan tradisional / media gambar
- ❖ Sumber Belajar : (KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas I Penulis: Elisa Sefriyana & Ratna Sari Dewi dan Internet), Lembar kerja peserta didik
- ❖ Lampu ruang kelas yang memadai
- ❖ Ruang kelas yang cukup luas

#### E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

#### F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- ❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

#### G. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka, Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan (PJJ Daring), Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring)

### KOMPONEN INTI

#### A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ Fase A
- ❖ Elemen: Konstitusi Dan Norma

❖ Tujuan umum yang diharapkan pada unit II "Aku Anak yang Patuh Aturan (Konstitusi dan Norma) adalah peserta didik menjadi pribadi yang patuh terhadap aturan (Konstitusi dan Norma). Tujuan khusus yang diharapkan pada unit II "Aku Anak yang Patuh Aturan (Konstitusi dan Norma) antara lain :

- Melalui kegiatan tanya jawab peserta didik dapat menjabarkan pendapat tentang manfaat patuh terhadap aturan di sekolah dan di rumah.
- Melalui berdiskusi siswa dapat mengemukakan pendapat mengenai aturan di rumah dan di sekolah dan membuat kesepakatan sederhana di kelas.

#### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- a. Tata-cara berdiskusi yang baik.
- b. Kosakata tata cara diskusi yang baik.

#### C. PERTANYAAN PEMANTIK

❖ Anak-anak apakah kalian sudah mengetahui tentang manfaat patuh terhadap aturan di sekolah dan di rumah?

#### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### Kegiatan Pembelajaran II

##### Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

##### a. Persiapan Mengajar

Pada kegiatan pembelajaran II, beberapa hal yang harus dipersiapkan guru antara lain:

- 1) Jika sarana dan prasarana memadai, guru menyiapkan video atau tayangan film tentang cara berdiskusi yang baik pada peserta didik saat di sekolah dan di rumah yang dapat ditampilkan menggunakan proyektor.
- 2) Guru mempersiapkan kelompok untuk melakukan simulasi diskusi kelas.
- 3) Guru dapat menyampaikan bahwa pelajaran yang akan dilakukan adalah praktik diskusi yang baik.
- 4) Guru dapat mendesain kegiatan inovasi, ice breaking seperti permainan, *board games*, atau media lain yang memotivasi belajar peserta didik (contoh inovasi termuat pada alternatif pembelajaran).

##### b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Pada kegiatan pembelajaran II, beberapa hal yang dilaksanakan oleh guru antara lain:

##### ➤ Kegiatan Pembuka (5 Menit)

- 1) Jika pembelajaran ini dimulai dari jam pertama, maka dalam kegiatan pendahuluan ini diawali dengan mengucapkan salam dari guru, membaca doa atau meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing (penguatan elemen akhlak beragama).
- 2) Guru dapat mengecek kesiapan peserta didik sebelum belajar dengan meminta peserta didik merapikan pakaian, tempat duduk, dan kemudian mengecek kehadiran peserta didik.
- 3) Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Bangun Tidur. Guru mengaitkan lirik lagu Bangun Tidur dengan kewajiban patuh aturan di rumah.
- 4) Guru memberikan pertanyaan pengetahuan peserta didik tentang manfaat patuh terhadap aturan di sekolah dan di rumah sebagai stimulus "Anak-anak apakah kalian sudah mengetahui tentang manfaat patuh terhadap aturan di sekolah dan di rumah?".

##### ➤ Kegiatan Inti (60 Menit)

- 1) Guru memberikan tanggapan atas respon dari peserta didik tentang manfaat patuh aturan tersebut. Guru dapat memberikan penjelasan tentang manfaat patuh aturan dan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru menayangkan film tentang menjalankan kewajiban di sekolah dan di rumah dan peserta didik menyimak tayangan film sebagai bahan pengetahuan manfaat menjalankan kewajiban di sekolah dan rumah untuk bahan diskusi.

## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam menjalankan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disiapkan untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian. Panduan observasi ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan proses penelitian. Panduan observasi tersebut berkaitan dengan "Implementasi *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDIT Juara".

1. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas I SDIT Juara Dari awal sampai akhir.
2. Mengamati proses persiapan yang guru lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *ice breaking*.
3. Mengamati bagaimana siswa merespons kegiatan *ice breaking*.
4. Apakah *ice breaking* berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan dan membangun kebersamaan di antara siswa.
5. Sejauh mana *ice breaking* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

## LAMPIRAN 3

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

##### **A. Implementasi *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

1. Apa peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi *ice breaking* di sekolah?
2. Bagaimana Kepala Sekolah dapat mendukung guru dalam menerapkan *ice breaking* secara efektif?
3. Apa langkah konkret yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan efektifitas implementasi *ice breaking* disekolah
4. Bagaimanakah pendapat ummi dengan penerapan *ice breaking* dengan penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa?

##### **B. faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar kelas I di SDIT JUARA**

1. bagaimana pandangan ummi terkait faktor pendukung dan penghambat implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa

## PEDOMAN WAWANCARA

### Pedoman wawancara dengan wali kelas

#### A. Implementasi *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

1. Apakah Ustadzah sudah mengenal konsep *ice breaking* dalam pembelajaran?
2. Bagaimana pendapat Ustadzah mengenai pentingnya *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa?
3. Bagaimana ustadah mengimplementasikan *ice breaking* dalam pembelajaran di kelas?
4. Apakah modul ajar yang dibuat terdapat *ice breaking* ?
5. Apakah *ice breaking* yang diterapkan harus sesuai dengan tema pelajaran?
6. Apakah semua *ice breaking* yang diterapkan termuat dalam modul ajar?
7. Apa saja kegiatan *ice breaking* yang biasa Ustadzah lakukan sebelum memulai pembelajaran?
8. Pada saat situasi pembelajaran seperti apa penerapan *ice breaking* dilakukan secara spontan?
9. Apakah Ustadzah pernah melihat perubahan dalam minat belajar siswa setelah menerapkan *ice breaking*?
10. Bisakah Ustadzah memberikan contoh konkret bagaimana *ice breaking* telah meningkatkan minat belajar siswa?

#### B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa

1. menurut ustadzah apa saja factor pendukung yang diperlukan untuk berhasil dalam menerapkan *ice breaking* dikelas
2. apa saja hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran
3. bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut agar *ice breaking* dapat dilakukan dengan efektif

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pedoman wawancara dengan waka kurikulum**

1. Bagaimana pemahaman Ustadzah tentang konsep *ice breaking* dalam pembelajaran?
2. Bagaimana pendekatan *ice breaking* di implementasikan di SD IT Juara?
3. Apa peran Waka Kurikulum dalam mendukung implementasi *ice breaking* di sekolah?
4. Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam implementasi *ice breaking* di sekolah?
5. Bagaimana Waka Kurikulum dapat mendukung guru dalam menerapkan *ice breaking* secara efektif?
6. Apa langkah konkret yang dapat dilakukan oleh Waka Kurikulum untuk meningkatkan efektivitas implementasi *ice breaking* di sekolah?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pedoman wawancara dengan siswa**

1. Apakah ibu guru mengajarkan permainan, tepuk atau nyanyian hari ini?
2. Apakah adek bisa mengikuti permainan, tepuk dan lagu yang diajarkan oleh ibu guru?
3. Apakah adek suka saat guru menggunakan permainan atau aktivitas seru sebelum memulai pelajaran?
4. Apakah dengan permainan dan game membuat adek lebih semangat belajar?
5. Apa jenis permainan yang paling adek sukai?

## **LAMPIRAN 4**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Modul ajar
2. Kegiatan *ice breaking* dalam proses belajar mengajar
3. kurikulum SDIT Juara
4. Data Siswa SDIT Juara
5. Data guru SDIT Juara
6. Struktur Organisasi SDIT Juara

CURUP, 12 Desember 2023

Hal: Permohonan Penerbitan SK Pembimbing

Kepada

Yth. Bapak Ketua Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Tempat,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Manata Sari

NIM : 20531108

Semester : Ganjil(VII)

Dengan ini mengajukan untuk *Penerbitan Surat Keputusan (SK) Pembimbing* Proposal Skripsi saya dengan judul **Efektivitas Implementasi ICE Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 di SDIT JUARA.**

Demikianlah permohonan ini saya ajukan semoga bapak dapat mempertimbangkannya. Atas pertimbangan bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mahasiswa

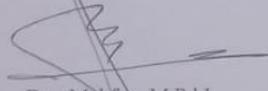


Mutiara Manata Sari

NIM. 20531108

Mengetahui

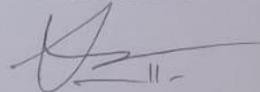
PEMBIMBING 1



Drs. Mahfuz, M.Pd,I

NIP. 196001031993021001

PEMBIMBING 2



Alven Putra Lc, M,Si

NIP. 198708172020121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 26 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 31 Agustus 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Drs. Mahfuz, M.Pd.I** 19600103 199302 1 001  
2. **Alven Putra, Lc, M.Si** 19870817 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Mutiara Manata Sari

N I M : 20531108

JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 Di SDIT Juara

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup,  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Curup, 27 Januari 2024

Hal: Permohonan Penerbitan SK Penelitian

Kepada,

Yth. Bapak Ketua Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Manata Sari

NIM : 20531108

Semester : Genap (VIII)

Dengan ini mengajukan untuk *Penerbitan Surat Keputusan (SK) Penelitian* Proposal Skripsi saya dengan judul "**Efektivitas Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT JUARA**

Demikianlah permohonan ini saya ajukan semoga bapak dapat mempertimbangkannya. Atas pertimbangan bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mahasiswa



Mutiara Manata Sari

NIM. 20531108

Mengetahui

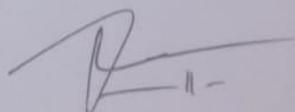
PEMBIMBING I



Drs. Mahfiz, M.Pd.I

NIP. 19600103 199302 1 001

PEMBIMBING II



Alven Putra, Lc, M.Si

NIP. 19870817 202012 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 167 /In.34/FT.1/PP.00.9/01/2024 24 Januari 2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

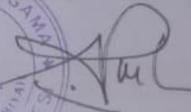
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Mutiara Manata Sari  
NIM : 20531108  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Efektivitas Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di  
SDIT Juara  
Waktu Penelitian : 30 Januari 2024 s.d 30 April 2024  
Lokasi Penelitian : SDIT Juara

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,  
  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/044 /IP/DPMPTSP/1/2024

TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Ncn Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 167/tn.34/FT.1/PP.00.9/01/2024 tanggal 24 Januari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada

Nama /TTL : Mutiara Manata Sari/ Kemang Manis, 30 Juni 2002  
NIM : 20531108  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Efektivitas Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT Juara  
Lokasi Penelitian : SDIT Juara  
Waktu Penelitian : 31 Januari 2024 s/d 30 April 2024  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

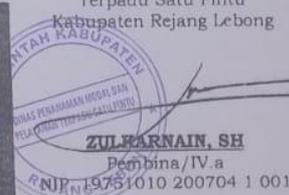
- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 31 Januari 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



  
**ZULHARNAIN, SH**  
Pembina/IV.a  
R.N.P. 19751010 200704 1 001

- Tembusan :
1. Kepala Badan Kes-angpol Kab. RI.
  2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
  3. Kepala SDIT Juara
  4. Yang Bersangkutan
  5. Arsip



YAYASAN INDONESIA JUARA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU JUARA



Alamat : Jln. Padat Karya Air Meles Bawah Curup Kab. Rejang Lebong Kode Pos: 39115

SURAT IZIN  
NOMOR : 421.2/038/SDIT.J/RL/2024

**Yang bertanda tangan dibawah ini :**

Nama : Hj. Meliana, S.Pd.I  
Jabatan : Ka SDIT Juara  
Tempat Tugas : SDIT JUARA

**Memberikan izin kepada :**

Nama : Mutiara Manata Sari  
NIM : 20531108  
Prodi : PAI  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ PAI

Untuk melaksanakan penelitian di SDIT JUARA dari tanggal 31 Januari hingga tanggal 30 April 2024 guna pengembangan/penyusunan skripsi dengan judul "Efektivitas Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT Juara "

Demikian surat ini dibuat dan dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong,  
Ka SDIT JUARA  
2024  
Hj. Meliana, S.Pd.I  
815 01 0612 0004



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
YAYASAN INDONESIA JUARA  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU JUARA



Alamat : Jln. Padat Karya Air Meles Bawah Curup Kab. Rejang Lebong Kode Pos: 39115

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/008/PB/SDIT-J/RL/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

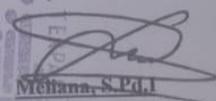
Nama : Hj. Meliana, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala SDIT JUARA

Menerangkan dengan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mutiara Manata Sari  
NIM : 20531108  
Jurusan : PAI

Memang benar telah melaksanakan penelitian di SDIT JUARA Desa Air Meles Bawah Kab. Rejang Lebong yang dimulai dari tanggal 31 Januari hingga 30 April 2024 guna penyusunan skripsi dengan judul "Efektivitas Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT Juara"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 25 April 2024  
Kepala Sekolah  
  
Meliana, S.Pd.I  
NRY. 815 01 0612 0004

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Meliana, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Mutiara Manata Sari

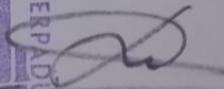
Nim : 20531108

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : pendidikan Agama Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT JUARA “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

SEKOLAH DASAR /Curup, 22 february 2024  
Kepala Sekolah  
  
(Meliana)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khalifah Khairunnisa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Mutiara Manata Sari

Nim : 20531108

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : pendidikan Agama Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT JUARA “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Curup, 16 Februari 2024

siswi

  
(Khalifah Khairunnisa)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adiba Shakila A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Mutiara Manata Sari

Nim : 20531108

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : pendidikan Agama Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Efektivitas Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT JUARA**"

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 16 february 2024

siswi

*Adi*

(Adiba Shakila A.)

#### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arsyila Nayyara Moreno

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Mutiara Manata Sari

Nim : 20531108

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : pendidikan Agama Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT JUARA “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Curup, Februari 2024

siswi

*Sle*

(Arsyila Nayyara Moreno)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riska Mustika Dewi,S.Pd

Jabatan : Wakabid Kurikulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Mutiara Manata Sari

Nim : 20531108

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : pendidikan Agama Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT JUARA “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 16 februari 2024

Waka Kurikulum

  
(Riska Mustika Dewi, S.Pd)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dessy Kurniawati,S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas I

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Mutiara Manata Sari

Nim : 20531108

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : pendidikan Agama Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT JUARA “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 16 Februari 2024

Wali Kelas I

  
(Dessy Kurniawati, S.Pd.I)